

**PERAN GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK
USIA 7 – 12 TAHUN DI TPQ MIFTAHUL HADI
DESA BARUAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

LUTHFIAH KHAIRANI

NIM. 2220100001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PERAN GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK
USIA 7 – 12 TAHUN DI TPQ MIFTAHUL HADI
DESA BARUAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**LUTHFIAH KHAIRANI
NIM. 2220100001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PERAN GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK
USIA 7 – 12 TAHUN DI TPQ MIFTAHUL HADI
DESA BARUAS**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**LUTHFIAH KHAIRANI
NIM. 2220100001**

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II

Dr. Muhlison, M. Ag.
NIP. 197012282005011003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Luthfiah Khairani

Padangsidempuan, Juni 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Luthfiah Khairani yang berjudul, **“Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia 7 – 12 Tahun di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Muhlison, M. Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfiah Khairani
NIM : 2220100001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 7-12 Tahun di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Luthfiah Khairani
NIM. 2220100001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfiah Khairani
NIM : 2220100001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia 7 -12 Tahun di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas” Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 17 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,

The image shows an official stamp of Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. The stamp is rectangular with a red border and contains the university's name in Indonesian. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.

Luthfiah Khairani
NIM. 2220100001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Luthfiah Khairani
NIM : 2220100001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Pada Anak Usia 7-12 Tahun di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas

Ketua

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

Muhammad Nuddin, M. Pd
NIP. 198204082023211018

Anggota

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 197209202000032002

Muhammad Nuddin, M. Pd
NIP. 198204082023211018

Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 199301052020122010

Irda Suriani, M.Pd.
NIP. 198808152025212008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 24 Juni 2026
Pukul : 10.00 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 73,25
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faxmili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 7 - 12 Tahun di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas

NAMA : Luthfiah Khairani

NIM : 2220100001

Telah dapat diterima untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 15 Juni 2026

Dekan,

Dr. Hamka, M. Hum.

NIP. 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Luthfiah Khairani
NIM : 2220100001
Judul : Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan
Skripsi Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 7-12 Tahun di
TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 7–12 tahun di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas. Berdasarkan hasil pengamatan awal, kemampuan membaca Al-Qur'an anak masih beragam, di mana sebagian anak telah mampu membaca dengan baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah, melafalkan makharijul huruf, dan menerapkan hukum tajwid. Oleh karena itu, diperlukan peran guru mengaji yang optimal dalam membimbing dan melatih anak agar kemampuan membaca Al-Qur'an dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 7–12 tahun di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas, mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an anak, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari guru mengaji sebagai informan penelitian, sedangkan data pendukung diperoleh melalui observasi terhadap 10 anak dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengaji di TPQ Miftahul Hadi telah menjalankan perannya sebagai pendidik dan pengajar, pembimbing, serta pelatih dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak meliputi motivasi dan minat belajar anak, kehadiran dan kedisiplinan anak, dukungan orang tua, sarana dan prasarana, serta lingkungan dan dukungan masyarakat. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak tidak hanya dipengaruhi oleh peran guru mengaji, tetapi juga oleh dukungan keluarga dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: *Peran Guru Mengaji, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, TPQ*

ABSTRACT

Name : Luthfiah Khairani
Reg.Number : 2220100001
Thesis Title : The Role of Qur'an Teachers in Improving the Qur'an Reading Ability of Children Aged 7–12 Years at TPQ Miftahul Hadi, Baruas Village

This study is motivated by the importance of the role of Qur'anic teachers in improving the Qur'an reading ability of children aged 7–12 years at TPQ Miftahul Hadi, Baruas Village. Based on preliminary observations, the children's Qur'an reading abilities varied; some were able to read well, while others still had difficulties in recognizing the Arabic letters (hijaiyah), pronouncing the correct articulation points (makharijul huruf), and applying the rules of tajwid. Therefore, the optimal role of Qur'anic teachers is needed to guide and train children in order to improve their Qur'an reading ability. This study aims to determine the role of Qur'anic teachers in improving the Qur'an reading ability of children aged 7–12 years at TPQ Miftahul Hadi, Baruas Village, to identify the children's Qur'an reading ability, and to examine the factors affecting their Qur'an reading ability. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Primary data were obtained from Qur'anic teachers as the research informants, while supporting data were collected through observations of 10 children and documentation. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, while the validity of the data was ensured through triangulation. The results of the study indicate that the Qur'anic teachers at TPQ Miftahul Hadi have performed their roles as educators and instructors, mentors, and trainers in improving the children's Qur'an reading ability. The factors influencing the children's Qur'an reading ability include their learning motivation and interest, attendance and discipline, parental support, facilities and infrastructure, as well as the environment and community support. Therefore, the improvement of children's Qur'an reading ability is influenced not only by the role of Qur'anic teachers but also by the support of families and the surrounding community.

Keywords: *Role of Qur'anic Teachers, Qur'an Reading Ability, TPQ*

الملخص

الاسم : لطفية خيراني
الرقم الجامعي : ٢٢٢٠١٠٠٠٠١
موضوع البحث : دور معلم القرآن في تنمية مهارة قراءة القرآن الكريم لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٧-١٢ سنة في روضة تعليم القرآن مفتاح الهادي بقرية بارواس

انطلقت هذه الدراسة من أهمية دور معلم القرآن في تنمية مهارة قراءة القرآن الكريم لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم م بين ٧-١٢ سنة في روضة تعليم القرآن مفتاح الهادي بقرية بارواس. واستناداً إلى الملاحظة الأولية، تبين أن مستوى قدرة الأطفال على قراءة القرآن الكريم متفاوت، حيث إن بعضهم يستطيع القراءة بصورة جيدة، في حين لا يزال البعض الآخر يواجه صعوبات في التعرف على الحروف الهجائية، والنطق الصحيح بمخارج الحروف، وتطبيق أحكام التجويد. ولذلك، فإن الدور الفعال لمعلم القرآن في توجيه الأطفال وتدريبهم يعد أمراً ضرورياً لتحسين قدرتهم على قراءة القرآن الكريم. وتهدف هذه الدراسة إلى التعرف على دور معلم القرآن في تنمية مهارة قراءة القرآن الكريم لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٧-١٢ سنة في روضة تعليم القرآن مفتاح الهادي بقرية بارواس، والتعرف على مستوى قدرتهم في قراءة القرآن الكريم، وكذلك معرفة العوامل التي تؤثر في هذه القدرة. واستخدمت الدراسة المنهج الكيفي بالمدخل الوصفي. وتم الحصول على البيانات الأساسية من معلمي القرآن بوصفهم أفراد البحث، بينما جمعت البيانات المساندة من خلال ملاحظة ١٠ أطفال والوثائق ذات الصلة. أما أساليب جمع البيانات فتمثلت في المقابلة، والملاحظة، والتوثيق. وتم تحليل البيانات من خلال مراحل اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج، في حين تم التحقق من صحة البيانات باستخدام أسلوب التثليث. وأظهرت نتائج الدراسة أن معلمي القرآن في روضة تعليم القرآن مفتاح الهادي قد أدوا أدوارهم بوصفهم مربين ومعلمين، وموجهين، ومدرّبين في تنمية مهارة قراءة القرآن الكريم لدى الأطفال. كما تبين أن العوامل المؤثرة في قدرة الأطفال على قراءة القرآن الكريم تشمل الدافعية والرغبة في التعلم، والمواظبة والانضباط في الحضور، ودعم الوالدين، وتوافر المرافق والوسائل التعليمية، إضافة إلى البيئة المحيطة ودعم المجتمع. وبناءً على ذلك، فإن تنمية مهارة قراءة القرآن الكريم لدى الأطفال لا تتأثر بدور معلم القرآن قبل فحسب، بل تتأثر أيضاً بدعم الأسرة والبيئة بل تتأثر أيضاً بدعم الأسرة والبيئة الاجتماعية المحيطة

الكلمات المفتاحية: دور معلم القرآن، مهارة قراءة القرآن الكريم، روضة تعليم القرآن

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi dengan judul **“Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 7-12 Tahun di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Selama peneliti menulis skripsi ini peneliti menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Karena berkat taufik dan hidayahnya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Muhlison, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan terhadap peneliti dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A, selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si, selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, serta seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Hamka, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Nursri Hayati, M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu peneliti selama penyusunan skripsi.
5. Bapak kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan semasa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama studi peneliti.

8. Ibu Diana Fitri Siregar, S. Pd selaku Kepala TPQ beserta Bapak/Ibu guru mengaji di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas yang telah berpartisipasi dan banyak memberikan informasi yang membantu peneliti dalam memenuhi mengumpulkan data terkait dengan penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa dengan penuh cinta kedua orang tua saya, Ayahanda tercinta Muhammad Syahri Sarumpaet, S. Ag dan Ibunda tercinta Rodiah Siregar, dua orang yang selalu mengusahakan sekuat tenaga untuk putrinya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Dan teruntuk saudara kandung saya, Irham Shaleh, S. Pd., Andrie Hidayat, S. E. dan Husnul Riyadhi, serta kakak ipar saya Nur Azizah Hasibuan S. Pd, yang turut memberikan doa, motivasi dan dukungan.
10. Teruntuk Ria Ningsih Sarumpaet, teman sepermainan sejak kecil yang tumbuh jadi teman seperjuangan. Terimakasih sudah menjadi pendengar setia, dan penyemangat ketika peneliti ingin menyerah. Semoga kita bisa sukses dan meraih cita-cita bersama.
11. Teruntuk keluarga besar peneliti, khususnya Bibi saya Nur Salamah Sarumpaet dan Nur Adawiyah Sarumpaet yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
12. Para rekan seperjuangan di angkatan 2022 Program studi Pendidikan Agama Islam, khususnya para sahabat-sahabat terbaik Adilah Dalimunthe, Astri Marlina Harahap, Fadilah Salsabilah, Shohiba Pardede, Hayatun Nadiroh,

Mutiara Ramadani Sagala, dan Indah Prisandra Sianturi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama bangku perkuliahan.

13. Dan yang terakhir kepada sosok jiwa yang berkepala batu, wanita sederhana bermimpi selangit Luthfiah Khairani, terimakasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi disambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Dan ribuan terimakasih diucapkan kepada diri sendiri karena sudah mampu mempertanggungjawabkan semua kepercayaan yang sudah diberikan termasuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai dengan jerih payah sendiri.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman sehingga tidak menutupi kemungkinan skripsi ini banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juni 2026
Peneliti

Luthfiah Khairani
NIM. 2220100001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

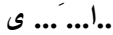
2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya		a dan garis atas
	Kasrah dan ya	i	i dan garis di bawah
	dammah dan wau		u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat suku

transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang

sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap dengan demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Teori.....	11
1. Peran Guru.....	11
a. Pengertian Guru	11
b. Pengertian Peran Guru	12
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	16
a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	16
b. Dasar Perintah Membaca Al-Qur'an Dalam Islam.....	17
c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	19
d. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	22
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	25
3. Anak Usia 7-12 Tahun	29
a. Pengertian Anak	29
b. Karakteristik Perkembangan.....	29
4. TPQ Sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal	32
a. Pengertian TPQ.....	32
b. Tujuan TPQ	32
B. Penelitian yang Relevan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	38

D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Temuan Umum	46
1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Miftahul Hadi	46
2. Keadaan Guru di TPQ Miftahul Hadi	46
3. Keadaan Anak Mengaji di TPQ Miftahul Hadi	47
4. Sarana dan Prasarana di TPQ Miftahul Hadi	49
B. Temuan Khusus	51
1. Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 7-12 Tahun di TPQ Miftahul Hadi	51
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 7-12 Tahun di TPQ Miftahul Hadi	54
C. Analisis Hasil Penelitian	59
D. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	21
Tabel III. 1 Perencanaan Waktu Penelitian	37
Tabel IV. 1 Data Guru Mengaji TPQ Miftahul Hadi	47
Tabel IV. 2 Jumlah Keseluruhan Anak Mengaji TPQ Miftahul Hadi.....	47
Tabel IV. 3 Jumlah Anak Mengaji Aktif Usia 7-12 Tahun	48
Tabel IV. 4 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	49
Tabel IV. 5 Sarana dan Prasarana	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an berarti kalam / firman Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman, diturunkan secara mutawir dan membacanya dinilai ibadah.¹ Adapun menurut al-Zarqani dalam (Abdusima Nasution, 2023:2) Al-Qur'an sebagai lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang dimulai dari surat *al-fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nas*.² Oleh karena itu, pendidikan paling utama yang mesti ditanamkan sejak masa anak-anak adalah cinta kepada Al-Qur'an, karena dengan mencintai Al-Qur'an anak-anak akan cinta kepada Tuhan-Nya, dan Rasul-Nya, serta keluarga dan agamanya.³

Anak usia 7–12 tahun yang berada pada fase sekolah dasar, dikenal sebagai masa emas (*golden age*) karena pada masa ini anak berada pada fase perkembangan paling pesat, baik secara fisik maupun mental.⁴ Masa sekolah dasar adalah periode yang sangat krusial dalam perkembangan psikologi

¹ Siti Naila Aziba, Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam, *Reflection: Islamic Education Journal* 2, No. 2 (2025), hlm. 22.

² Abdusima Nasution, *Beberapa Kajian Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), hlm. 02.

³ Asnan Purba dan Maturidi, Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Qur'an: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyahh Bogor, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 2 (2019), hlm. 350-351.

⁴ Marsha Atika Putri Budi Johan, Alvira Febriana, Anita Yulia Safitri, Hanna Yasmin Shupaeroh, "Metode Pendidikan Anak Sekolah Dasar Dalam Ajaran Islam," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No. 3, September (2025), hlm. 833.

anak, dimana anak tidak hanya mengalami pertumbuhan kognitif, tetapi juga perkembangan sosial, emosional, dan perilaku yang mempengaruhi proses belajar mereka sepanjang hidup.⁵

Islam sangat menekankan pentingnya membaca sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1–5 yang artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berkembang luas di Indonesia adalah Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ). Taman Pendidikan Al-Qur’an merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi menanamkan nilai dasar keislaman, membimbing anak membaca Al-Qur’an, mengajarkan adab, serta membentuk karakter melalui pembiasaan ibadah dan interaksi dengan guru. Dalam konteks inilah, peran guru TPQ menjadi faktor sentral memastikan proses pendidikan berlangsung secara efektif. Kondisi ini menegaskan urgensi pendidikan Islam yang holistik dan kontinu untuk membangun benteng pertahanan spiritual anak sejak dini, sebagaimana diperintahkan dalam Al-Qur’an surah At-Tahrim ayat 6:

⁵ Asriana Harahap, dkk, *Perkembangan Psikologi Peserta Didik Di Tingkat MI/SD*, *Dirasatul Ibtidaiyah* 5, No. 1 (2025), hlm. 103-104.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. At-Tahrim/66:6).⁶

Ayat ini menyiratkan “perintah” atau fi’il amar yang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh kedua orang tua terhadap anak-anak mereka. Oleh karena itu, mereka harus dapat memainkan peran penting sebagai guru pertama dan terdepan anak-anak mereka sebelum menyerahkan pendidikan mereka kepada orang lain.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas, ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak usia 7–12 tahun masih beragam. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur’an, yaitu kelancaran membaca Al-Qur’an, ketepatan membaca Al-Qur’an sesuai kaidah tajwid, dan kesesuaian membaca Al-Qur’an dengan makhrajnya. Pertama, dari segi kelancaran membaca Al-Qur’an, sebagian anak sudah mampu membaca dengan lancar dan tartil, namun sebagian lainnya masih terbata-bata dan membutuhkan waktu yang cukup lama baginya untuk membaca satu ayat. Kedua, dari segi ketepatan membaca Al-Qur’an sesuai kaidah tajwid, masih terdapat beberapa anak yang

⁶ Kementerian Agama RI, *MUSHAF AL-FIRDAUS: Al-Qur’an Hafalan, Terjemah, Penejelasan Tematik Ayat*, (Tangerang Selatan: Al-Fadhilah, 2012), hlm. 560.

⁷ Ibnu Imam Al Ayyubi et al., “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Q.S. At-Tahrim Ayat 6,” *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 4, No. 1 (2024), hlm. 79.

masih kesulitan membedakan bacaan panjang dan pendek (mad) terutama anak yang masih berada pada tahap jilid iqra' tinggi seperti iqra' 4 atau 5, namun dalam praktik membaca masih seperti kemampuan anak pada iqra' 2 atau 3. Ketiga, dari segi kesesuaian membaca Al-Qur'an dengan makhrjanya, terdapat beberapa anak masih sering tertukar dalam melafalkan huruf yang memiliki kemiripan bunyi, seperti huruf "Sin" dan "Tsa" serta huruf "Zai" dan "Dzal". Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak masih memerlukan bimbingan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Permasalahan-permasalahan ini menandakan bahwa peran guru mengaji di TPQ sangat penting untuk dikaji secara mendalam agar dapat diketahui bagaimana peran guru mengaji tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak. Guru tidak hanya berperan dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam membimbing, memotivasi, serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada anak tersebut.

Sejauh ini, sebagian besar penelitian mengenai pendidikan Al-Qur'an umumnya berfokus pada pembinaan metode membaca Al-Qur'an, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pembinaan akhlak anak, atau implementasi pembelajaran TPQ atau TPA pada siang atau sore hari. Misalnya, penelitian Riski Priyatno dan Syukron Makmun (2025) yang menyoroti tentang peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri pada aspek disiplin dan tanggung jawab.⁸ Meskipun penelitian-penelitian tersebut

⁸ Syukron Makmun dan Riski Priyatno, "Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Karakter Santri Pada Aspek Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Muqorrobin Desa Panjangsari Kecamatan Gombong," *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, No. 2 (2025), hlm. 293.

memberikan kontribusi penting, tidak satu pun yang secara mendalam membahas bagaimana guru membimbing, mengarahkan, memberi teladan, dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fokus pada anak usia 7–12 tahun.

Untuk itu penelitian ini menjadi sangat relevan untuk mengkaji secara mendalam peran guru mengaji di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas, dengan fokus pada proses meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 7–12 tahun. Karena dalam konteks sosial, pendidikan nilai keagamaan semakin penting di tengah pengaruh negatif teknologi dan perubahan gaya hidup anak. Dengan mengisi celah penelitian sebelumnya yang cenderung umum dan kurang kontekstual pada TPQ pedesaan, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola pendidikan Islam nonformal, serta sebagai kontribusi terhadap literatur akademik mengenai pendidikan Al-Qur'an dan pembinaan nilai keislaman.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkatnya menjadi sebuah pembahasan skripsi yang berjudul: **“Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 7–12 Tahun Di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas”**.

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman isi penelitian ini, maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini membatasi ruang lingkupnya pada peran guru mengaji dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an yang diselenggarakan di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas, sehingga tidak mencakup kegiatan pendidikan keagamaan lainnya di luar konteks tersebut. Fokus utama dititikberatkan pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru mengaji bagi anak usia 7–12 tahun yang menjadi peserta didik tetap di TPQ tersebut, dengan mengabaikan aspek perkembangan anak di luar rentang usia ini. Selain itu, penelitian tidak membahas evaluasi efektivitas jangka panjang atau perbandingan dengan TPQ lain, melainkan terbatas pada observasi dan analisis selama periode penelitian yang dilakukan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, peneliti akan membatasi permasalahan sesuai dengan batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran guru mengaji dalam penelitian ini adalah pelaksanaan fungsi guru sebagai pendidik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas, yang mencakup peran sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, dan teladan. Peran ini diwujudkan melalui kegiatan mengajar, membimbing praktik membaca, serta memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar kepada anak.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan anak dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar, yang meliputi beberapa indikator, yaitu penerapan hukum tajwid, ketepatan dalam melafalkan makharijul huruf, dan kelancaran dalam

membacanya. Kemampuan ini menjadi tolak ukur dalam menilai keberhasilan peran guru mengaji dalam proses pembelajaran.

3. Anak Usia 7-12 Tahun adalah anak yang berada pada tahap Operasional Konkret, yaitu anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini.⁹ Anak usia 7-12 tahun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berada pada rentang usia sekolah dasar yang memiliki kemampuan dasar dalam menerima dan mengikuti kegiatan belajar mengaji di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas.
4. TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas adalah lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pembelajaran membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an bagi anak-anak dengan tujuan menanamkan dasar-dasar ajaran Islam sejak dini. Lembaga ini menjadi lokasi penelitian dan tempat berlangsungnya aktivitas pembelajaran yang diteliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 7-12 tahun di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 7-12 tahun di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas?

⁹ Agung Juwantara Ridho, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, No. 1 (2019), hlm. 30.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 7-12 tahun di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 7-12 tahun di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

1. Bagi guru mengaji: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru mengaji dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an serta memilih metode yang tepat dalam membimbing anak.
2. Bagi anak: Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dengan lebih baik, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid.
3. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian sejenis dan dapat dikembangkan untuk penelitian lanjutan tentang pembelajaran Al-Qur'an atau peran guru mengaji di lembaga pendidikan nonformal.

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah:

1. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran guru dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan nonformal.
2. Menjadi dasar teoritis bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji peran guru dalam membimbing serta memotivasi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.
3. Menambah literatur akademik yang berkaitan dengan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia dini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan dibawah ini:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah yaitu membuat masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini dan tujuan penelitian ini akan dituangkan dalam kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori yang mencakup peran guru mengaji yang meliputi: pengertian guru, pengertian peran guru, dan peran guru mengaji. Kemudian kemampuan membaca Al-Qur'an, anak usia 7-12 tahun dan TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal. Terakhir adalah membahas tentang penelitian yang relevan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian agar lebih tepat lokasi dan waktunya, jenis penelitian ini agar mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penjabaran dari penelitian ini yang mencakup peran guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Jadi, berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas.

Bab V adalah hasil penutup yang mencakup tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Adapun menurut Nur Uhbiyati dalam (Yohana, 2020:01) Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁰

Guru adalah suri tauladan yang mengajarkan kepada peserta didik apa yang belum di ketahui oleh mereka dan seorang yang memikul tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua untuk memberikan ilmu pengetahuan, mempengaruhi peserta didik untuk mencapai suatu kedewasaan, bertingkah laku yang baik dalam kehidupan. Dari arahan seorang guru sehingga peserta didik terarah menjadi pribadi yang baik maka Allah SWT akan meninggikan derajat

¹⁰ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 01.

kemanusiaannya sesuai dengan kemampuannya hingga beberapa derajat di mata Allah SWT.¹¹

b. Pengertian Peran Guru

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang melaksanakan hak dan kewajiban.¹² Peran guru adalah tanggung jawab yang dijalankan guru dalam mengajar, membimbing, membina akhlak, memotivasi, mengelola pembelajaran, serta menjadi teladan bagi peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru mempunyai peran penting dan strategis terlebih dalam membentuk akhlak/moral generasi bangsa dengan melalui penanaman dan pembiasaan nilai-nilai atau akhlak mulia peserta didik.¹³ Peran guru ngaji tidak terlepas dari mengajar Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar.¹⁴

Menurut Mulyasa dalam (Hamzah & Nina, 2016:3-5) peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

¹¹ Ali Mustofa Arif Muadzin, "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2021), hlm. 174.

¹² Fitrawan Umar, *Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Fitrawan Umar, 2022), hlm. 20.

¹³ Siti Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran," *ALACRITY: Journal Of Education* 2, No. 3 (2022), hlm. 29.

¹⁴ Destia Eka Pratiwi et al., "Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di TPQ Al-Ikhlas Sungai Panas," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, No. 10 (2024), hlm. 197.

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya.¹⁵ Pendidik adalah orang yang tidak hanya mengajar ilmu, tetapi membina karakter, akhlak, dan kepribadian anak. Di TPQ guru mengaji bisa mengajarkan anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus memahami adab dalam mempelajarinya.

2) Guru sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

¹⁵ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 (2020), hlm. 42.

Pengajaran itu merupakan proses transfer ilmu dari guru kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas.¹⁶ Di TPQ guru mengaji bisa mengajarkan huruf hijaiyah sesuai makhrjanya, dan hukum tajwid dalam Al-Qur'an.

3) Peran guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu pelajaran, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

Mursyid memiliki kedudukan sebagai pembimbing, pemimpin, bagi murid-muridnya sehingga ia mendapatkan jalan yang lurus.¹⁷ Di TPQ guru mengaji bisa membantu anak yang kesulitan baca Al-Qur'an serta membantu memperbaiki bacaan yang masih salah.

4) Guru sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta

¹⁶ Viana Fibta Mas'amatus and El-Faradas Fayruzah, "Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pembinaan Baca Tulis Al- Qur'an Di Musholla Al -Qushairiyah Prenduan," *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan* 1, No. 2 (2023), hlm. 294.

¹⁷ AuFi Nadra Izzati, Alya Fadhluna ZamZam, and M. Inggit Prabowo, "Peran Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7, No. 4 (2023), hlm. 255.

didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat

5) Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memperhatikan perbedaan individu peserta didik dan lingkungannya.

6) Guru sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian.¹⁸

¹⁸ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 3-5.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, karena hal ini menjadi syarat utama dalam melaksanakan ibadah dan memahami ajaran agama. Membaca Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi juga merupakan proses spiritual yang mendalam, di mana seorang Muslim berinteraksi dengan wahyu Ilahi.¹⁹

Sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam surah Fatir ayat 29 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. (Q. S. Fatir/35:29).²⁰

Ayat di atas menggunakan bentuk kata kerja *mudhdri'* (masa kini dan datang) ketika berbicara tentang *yatluna kitaba Allah* (membaca kitab Allah) sebagai isyarat bahwa mereka senantiasa dan dari saat ke saat membacanya. Membaca Al-Qur'an dalam ayat ini disejajarkan dengan pelaksanaan salat dan sedekah yang merupakan pilar utama dalam ajaran Islam. Dengan demikian, peningkatan kemampuan

¹⁹ Anly Maria dan Nisa Nabila, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Metode *Albarqy* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Fase E, *Jurnal Masagi* 4, No. 2 (2025), hlm. 104.

²⁰ Kementerian Agama RI, MUSHAF AL-FIRDAUS: Al-Qur'an Hafalan, Terjemah, Penejelasan Tematik Ayat, (Tangerang Selatan: Al-Fadhilah, 2012), hlm. 437.

membaca Al-Qur'an pada anak menjadi sangat penting, agar mereka terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak usia dini.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bekal kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid.²¹

b. Dasar Perintah Membaca Al-Qur'an Dalam Islam

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membaca Al-Qur'an terhitung ibadah dan tidak ditolak kebenarannya. Al-Qur'an di turunkan sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia, harus dimaknai secara luas, dimulai dari bagaimana menjadikan kitab Al-Qur'an itu sebagai pedoman dan petunjuk sampai pada upaya mengaplikasikan dalam rangka mencapai keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat. Sebagai pedoman dan petunjuk, umat Islam dengan kesadaran iman. Dan ketakwaan telah melakukan apa yang dipandang

²¹ Muhammad Syaifullah, dkk, Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V MI/SD, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 2 (2022), hlm. 11415.

masalahat kearah penjelmaan intipati Al-Qur'an, di antara ikhtiar itu ialah dengan menjadikan Al-Qur'an tidak pernah terlepas dari sodialitas hidup dan kehidupan manusia, baik dengan membaca dalam ibadah-ibadah ritual, menjadikan simbol-simbol keyakinan, maupun dengan menjadikan bahan mushabaqah (perlombaan) kearah kebaikan.

Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban. Salah satu bagian mempelajari Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an. Karena itu mempelajari Al-Qur'an penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah. Allah SWT. telah memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca sejak Nabi Muhammad SAW. menerima wahyu pertama yaitu "Iqra". Sehingga sudah seharusnya sebagai umat Islam mampu melaksanakan perintah tersebut yaitu membaca apapun akan ciptaan Allah SWT termasuk mampu membaca kitab Allah Al-Qur'anul Karim.²²

Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah pada Surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia. Yang

²² Nur'aini, *Metode Pengajaran Alquran dan Seni Baca Alquran dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 16-17.

mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya. (Q. S. Al-‘Alaq/96:1-5).²³

Ayat ini yang memerintahkan manusia untuk membaca dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan. Ayat ini menunjukkan bahwa membaca merupakan langkah awal dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan memahami ajaran Islam. Selain itu, perintah membaca Al-Qur’an juga dijelaskan dalam Surah Al-Ankabut ayat 45, yang menegaskan agar manusia membaca wahyu yang telah diturunkan oleh Allah serta menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan. Kedua ayat ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur’an merupakan bagian penting dalam memahami ajaran Islam dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa, atau sanggup untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²⁴ Kemampuan membaca Al-Qur’an adalah kesanggupan seseorang dalam mengenali huruf dan kata-kata dalam Al-Qur’an dan melafalkannya secara baik dan benar sesuai kaidah Tajwid. Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur’an dapat diuraikan sebagai berikut:

²³ Kementerian Agama RI, MUSHAF AL-FIRDAUS: Al-Qur’an Hafalan, Terjemah, Penejelasan Tematik Ayat, (Tangerang Selatan: Al-Fadhilah, 2012), hlm. 597.

²⁴ Egi Eka Pribadiyanto, Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik, *Gunung Djati Conference Series* 10, No. 1 (2022), hlm. 344.

1) Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Lancar adalah fasih, tidak terputus-putus dan tidak tersendat-sendat. Jadi dalam proses membaca al-Qur'an berlangsung dengan baik.

2) Ketepatan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid

Tajwid secara bahasa ialah membaguskan. Sedangkan tajwid menurut isitlah adalah mengeluarkan huruf-huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan musahaknya. Ilmu tajwid merupakan pengetahuan tentang kaidah dan tata cara dalam membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan, perubahan, dan memelihara lisan dari kesalahan membaca.

3) Kesesuaian Membaca dengan Makhrajnya

Makharijul huruf adalah membaca huruf sesuai tempat keluarnya huruf seperti tenggorakan, ditengah lidah, diantara dua bibir, dan lainnya. Makharijul huruf secara garis besar dibagi menjadi lima, yakni *jauf* (rongga mulut), *halqi* (rongga tenggorokan), *lisani* (lidah), *syafatani* (dua-bibir), dan *khaisyum* (hidung).²⁵

²⁵ Rokim, Wahyuni Ahadiyah, dan Liindah Zahrotul Muafah, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, (Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2021), hlm. 26-27.

Tabel II. 1 Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi
1.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	a. Kelancaran membaca Al-Qur'an	Membaca tidak terbata-bata dan tidak sering berhenti
		b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid	Membaca sesuai aturan dasar tajwid (hukum nun mati/tanwin, mim mati, mad, qalqalah, dan waqaf)
		c. Kesesuaian membaca Al-Qur'an dengan makhrajnya	Huruf dibaca jelas sesuai tempat keluarnya (makhraj)

Hal ini sejalan dengan pendapat Syarifah (2023) tentang indikator kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu:

- a) Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat, baik ketika huruf terpisah (tunggal) maupun bertemu dan bersambung dengan huruf lain. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan lidah dalam menyebut huruf-huruf Al-Qur'an sehingga seseorang bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna.
- b) Kefasihan membaca makharijul huruf yaitu tempat keluar huruf hijaiyah. Cara untuk mengetahui keluarnya huruf hijaiyah adalah dengan mensukunkan atau mentasydidkan huruf tersebut kemudian masukkan *Hamzah Washal* dengan harakat apa saja ketika suara terputus.

c) Kelancaran artinya keadaan sesuatu yang tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, fasih, tidak tertunda-tunda; berlangsung dengan baik. Yang dikatakan lancar dalam membaca Al-Qur'an adalah kemampuan seorang anak dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar tanpa tersendat-sendat.²⁶

d. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata yaitu "*metha*" berarti melalui dan "*hodas*" berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode adalah cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan, semakin baik suatu metode maka semakin efektif pula pencapaian tujuan.

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang mempunyai pengertian suatu kegiatan bukan suatu hasil dan tujuan. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara efektif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk

²⁶ Syarifah, Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah, Jurnal Pendidikan Tambusai 7, No. 2 (2023), hlm. 8356.

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.²⁷

Dalam praktiknya di TPQ, beberapa metode yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1) Metode Iqra’

Iqra’ ialah sebuah media atau metode pembelajaran Al-Qur’an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai jilid 6. Jika dilihat dari segi arti kata iqra’ berarti bacalah, yang dapat dimaknai segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan harus berawal dari membaca. Begitu juga dengan iqra’ yang fungsinya sebagai tahap awal untuk bisa dan lancar membaca Al-Qur’an.

2) Metode Tilawati

Secara bahasa tilawati berarti bacaanku. Nama yang berarti doa para penyusunnya. Para penyusun tilawati senantiasa berdoa agar umat Islam menjadikan Al-Qur’an sebagai bacaan pertama dan utama. Tujuan Khusus Mampu melafalkan huruf Al-Qur’an sesuai kaidah bacaan Al-Qur’an secara tartil, paham teori tajwid dasar dan *mushkilat-gharib*, mampu menulis Arab dasar (kalimat) dengan benar, menguasai materi keIslaman terutama menyangkut materi yang ditargetkan dalam kurikulum TK Al-Qur’an, mempunyai metode dan pendekatan yang baik terhadap santri serta

²⁷ Sukron Ma’mun, *Metode Tahfiz Al-Qur’an Qur’ani*, (Jakarta Selatan: PTIQ Press, 2019), hlm. 28-29.

mempunyai kreatifitas cukup dan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil menggunakan irama.

3) Metode Talaqqi

Nama Talaqqi, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf.

4) Metode Muraja'ah

Muraja'ah adalah mengecek hafalan seseorang secara menyeluruh. Dalam hal ini Muraja'ah yang dilakukan santri adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur (ustadz) yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak lupa.

5) Metode TIKRAR

Kata tIKRAR berarti mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali. Metode tIKRAR adalah guru membacakan ayat yang mau dihafal di depan anak-anak, dengan makhraj dan tajwid yang sesuai, bagus dan mantap. Kemudian setelah itu anak disuruh menirukan bacaan gurunya tersebut sampai anak yang di dalam

kelas tersebut hafal semua dengan bacaan yang bagus, baik sisi ghunnah, mad dan makhraj.

6) Metode Mendengarkan Audio

Dalam KBBI, audio berarti alat peraga yang bersifat dapat didengar. Audio juga berarti suara atau bunyi yang dihasilkan oleh getaran suatu benda, agar dapat tertangkap oleh telinga manusia getaran tersebut harus kuat minimal 20 kali/detik. Metode ini dinamakan menghafal dengan audio karena memaparkan cara menghafal Al-Qur'an menggunakan media audio yaitu *murattal* dari Qari. Metode ini juga mengoptimalkan kemampuan indra visual salah satunya yaitu indra pendengaran.²⁸

Di TPQ, metode pembelajaran Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi guru mengaji dalam membimbing anak agar mampu mengenal huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami hukum tajwid dasar, serta meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an sesuai tingkat perkembangan anak.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh 4 faktor utama. Faktor-faktor tersebut adalah:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yang mempengaruhi kemampuan dan ketidakmampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an mencakup:

²⁸ Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018), hlm. 236-238.

- a) Kesehatan fisik misalnya kelelahan, karena jika seorang siswa merasa lelah setelah beraktivitas maka ia akan kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b) Keadaan neurologis misalnya cacat otak, karena jika seorang siswa dalam keadaan seperti itu, maka akan sulit baginya untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c) Jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an siswa laki-laki dan perempuan berbeda. Biasanya siswa perempuan lebih sungguh-sungguh sehingga lebih cepat menangkap pelajaran dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2) Faktor Intelegensi

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan dapat meresponnya secara tepat. Namun secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi mampu atau tidaknya anak dalam membaca Al-Qur'an.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga turut mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Faktor lingkungan itu mencakup:

- a) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah.
- b) Sosial ekonomi keluarga siswa.

4) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a) Motivasi
- b) Minat
- c) Kematangan sosial
- d) Emosi
- e) Penyesuaian diri.²⁹

Menurut Junaidin dan Usman dalam (Irfan Qowwiyul, 2022:108-110) setidaknya ada empat hal yang sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, yaitu dari sisi fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologisnya. Pertama, Kondisi fisiologis seperti kondisi umum dan juga tegangan otot akan mampu mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Organ tubuh yang lemah apalagi jika disertai dengan sakit maka akan menurunkan kualitas kognitif anak sehingga materi apapun yang dipelajari akan tidak maksimal atau bahkan tidak berbekas sama sekali.

Kedua, kondisi intelektual memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan dan hasil belajar anak. Anak dengan kemampuan intelegensi yang tinggi memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk berhasil dibandingkan dengan yang intelegensinya lebih rendah. Meskipun tidak

²⁹ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 27-28.

ada jaminan bahwa intelegensi tinggi menjamin. keberhasilan tersebut begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan belajar adalah hal yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk faktor intelegensi juga ada faktor kemampuan guru dalam mengajar juga akan mempengaruhi kemampuan anak dalam mempelajari Al-Qur'an.

Ketiga adalah lingkungan, menurut beberapa ahli psikologi, faktor lingkungan akan sangat mempengaruhi pembentukan kebiasaan, kepribadian sebagainya. Lingkungan yang terbiasa menerapkan tradisi membaca Al-Qur'an maka akan memberikan efek positif pada kebiasaan anak untuk membaca Al-Qur'an.

Keempat adalah faktor psikologis, hal ini dapat berupa motivasi, minat, dan juga kematangan emosi dan sosial anak. Kunci dari belajar atau mempelajari Al-Qur'an adalah motivasi. Kurangnya atau tidak adanya motivasi akan membuat anak menjadi tidak semangat untuk melakukan kegiatan belajar yang kemudian akan berefek pada tidak maksimalnya atau mendapatkan hasil belajar yang tidak memuaskan. Sedangkan minat adalah keinginan yang kuat serta diikuti dengan usaha. Memiliki minat untuk mempelajari Al-Qur'an akan membuat anak untuk mau dan sedia membaca atau mempelajari Al-Qur'an atas dasar keinginannya sendiri. Adapun kematangan emosi dan sosial, bahwasanya tiap anak memiliki tingkat kematangan yang berbeda-beda. Anak yang emosi dan sosialnya belum matang akan mendapatkan kesulitan dalam belajarnya, sebaliknya bagi yang sudah matang maka

akan lebih mudah baginya untuk memusatkan perhatiannya pada pelajaran Al-Qur'an.³⁰

3. Anak Usia 7-12 Tahun

a. Pengertian Anak

Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus dijaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi.³¹ Anak adalah individu yang berada pada tahap perkembangan sejak lahir hingga memasuki masa remaja, yang masih memerlukan bimbingan, pengasuhan, dan pendidikan dari orang tua, keluarga, serta lingkungan untuk mendukung pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan spritualnya.

b. Karakteristik Perkembangan

Perkembangan anak merupakan sebuah proses yang mana seorang anak berubah dari waktu ke waktu. Dalam proses perkembangan terdapat tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh individu pada setiap tahapan perkembangannya dan setiap tugas perkembangan akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan selanjutnya.³²

Karakteristik perkembangan seorang anak dapat dilihat dari usia prasekolah, jenjang sekolah dasar, menengah dan remaja. Anak usia 7-

³⁰ Irfan Qowwiyul Aziz Alhadj, *Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an*, (Bogor: CV. Abdi Fama Group, 2022), hlm. 108-110.

³¹ Hanafi, Konsep Pengertian Anak Dalam Hukum Positif Dan Hukum Adat, *Voice Justisia: Jurnal Hukum dan Keadilan* 6, No. 2 (2022), hlm. 27.

³² Fitri Radhiyani, *Karakteristik Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV. Ananta Vidya, 2024), hlm. 06.

12 tahun disebut anak usia Sekolah Dasar (SD). Dalam tahap ini, anak mampu berpikir secara logis tentang kejadian-kejadian yang konkrit dan mengkatagorikan objek ke dalam berbagai wujud yang berbeda. Seperti anak mampu mengukur, menimbang dan menghitung jumlah berdasarkan pemikiran dan menghasilkan respon langsung dari dalam diri anak dan mendapatkan umpan balik.³³ Hal ini mengacu pada teori tahap perkembangan kognitif Piaget, pemikiran anak-anak sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional (*concrete operational thought*), yaitu masa di mana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya.³⁴

Perkembangan anak usia sekolah dasar, yang berlangsung antara usia 7 - 12 tahun, yang merupakan fase penting dalam pembentukan potensi manusia. Terdapat beberapa karakteristik utama, meliputi aspek fisik, kognitif, emosi sosial, dan moral. Dari segi perkembangan fisik, anak-anak yang berada pada usia ini mengalami pertumbuhan yang signifikan. Tinggi badan dan berat badan mereka biasanya meningkat secara progresif, dan keterampilan motorik halus serta kasar terus berkembang. Anak-anak mampu melakukan berbagai aktivitas fisik yang lebih kompleks, seperti berlari, melompat, dan bersepeda, yang mendukung mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan.

³³ Muhammad Hasan, dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 51.

³⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 104.

Pada aspek kognitif menunjukkan bahwa anak-anak mulai mampu berpikir lebih logis dan kritis. Mereka dapat memahami konsep-konsep yang lebih abstrak dan mulai mengembangkan kemampuan memecahkan masalah (*problem-solving*). Dalam aspek emosi sosial, Mereka mulai membentuk ikatan sosial yang lebih mendalam, yang ditandai dengan munculnya persahabatan yang sesungguhnya. Pada tahap ini, anak-anak juga mulai memahami emosi orang lain, yang dapat meningkatkan kemampuan empati mereka.

Aspek terakhir yaitu perkembangan moral. Anak-anak mulai menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan oleh orang tua dan lingkungan sekitar mereka. Mereka mulai memahami konsep yang benar dan salah, dan mampu mempertimbangkan implikasi dari perilaku mereka. Pada usia ini, anak-anak memasuki tahap awal perkembangan moralitas yang berfokus pada kepatuhan terhadap aturan dan penghindaran hukuman.

Secara keseluruhan, karakteristik perkembangan fisik, kognitif, emosi sosial, dan moral pada anak usia sekolah dasar mencerminkan kemajuan yang holistik. Pemahaman akan karakteristik ini sangat penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.³⁵

³⁵ Setiana dan Eva Imania Eliasa, "Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, Dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun)," *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, No. 6 (2024), hlm. 136-137.

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

a. Pengertian TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan nonformal keagamaan yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Lembaga ini berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dasar, moral, dan spiritual anak usia sekolah dasar, sekaligus melengkapi pendidikan formal yang mereka terima di sekolah umum. Melalui pengenalan, pemahaman, dan penguatan praktik nilai-nilai Islam, khususnya keterampilan membaca Al-Qur'an (qiraah) dan pembentukan akhlak karimah, TPQ menjadi ruang pendidikan yang menjangkau anak-anak dari berbagai latar belakang sosial ekonomi.³⁶

b. Tujuan TPQ

Tujuan yang hendak dicapai oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tidak lain adalah setelah peserta didik menyelesaikan pendidikan di dalamnya diharapkan mereka mampu dan telah memiliki bekal dasar untuk menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an. Di samping itu juga peserta didik menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup dalam kehidupan sehari-harinya, atau bisa dikatakan juga sebagai generasi Qur'ani.³⁷

³⁶ Aprilia Mega Rosdiana, dkk, "Model Pendidikan TPQ Ramah Anak: Teori, Praktik, dan Studi Kasus," (Lamongan: CV. Detak Pustaka, 2026), hlm. 01.

³⁷ Mizanul Akrom, *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis dan Kontekstual*, (Bali: CV. Mudilan Group, 2019), hlm. 60-61.

Tujuan TPQ antara lain membekali anak dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami dasar-dasar agama Islam, membentuk akhlak yang baik, serta menanamkan kecintaan terhadap ibadah. TPQ juga berfungsi sebagai lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuhnya karakter religius sejak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang rutin, terarah, dan sesuai perkembangan anak.

B. Penelitian yang Relevan

1. Dinda Ritantri tahun 2024. Penelitian saudara ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru mengaji sebagai pendidik, motivator, teladan, pembimbing, maupun evaluator dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an anak.³⁸ Fokus utama penelitian ini terletak pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' dan bimbingan langsung oleh guru.
 - a. Persamaan penelitian dengan saudara Dinda Ritantri adalah sama-sama meneliti tentang peran guru mengaji dalam pada anak usia sekolah dasar.
 - b. Perbedaannya adalah saudara Dinda Ritantri meneliti tentang pembinaan membaca Al-Qur'an sedangkan peneliti fokus ke peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

³⁸ Dinda Ritantri, "Peranan Guru Mengaji Dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Mangga Dua Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai", Skripsi, (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan), 2024.

2. Sri Rezeki Utami tahun 2023. Penelitian saudara ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi ekspositori dan strategi pengulangan, yaitu memperkenalkan tajwid, memperbaiki bacaan, memberikan motivasi, serta menerapkan disiplin membaca Al-Qur'an.³⁹
 - a. Persamaan penelitian dengan saudara Sri Rezeki Utami adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an anak.
 - b. Perbedaannya adalah saudara Sri Rezeki Utami meneliti fokus pada strategi gurunya sedangkan peneliti fokus pada peran guru tersebut.
3. Slamet Diki Abdul Aziz tahun 2023. Penelitian saudara ini menggunakan metodologi kualitatif lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan memberikan teladan, membiasakan ibadah, menciptakan kedisiplinan, memberikan bimbingan kepada santri sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat.⁴⁰
 - a. Persamaan penelitian dengan saudara Slamet Diki Abdul Aziz adalah sama-sama meneliti peran guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan sasaran anak usia sekolah dasar.

³⁹ Sri Rezeki Utami, "Strategi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan", Skripsi, (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan), 2023.

⁴⁰ Slamet Diki Abdul Aziz, "Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Desa Karya Tani Labuhan Maringgai", Skripsi, (Metro: IAIN Metro), 2023.

- b. Perbedaannya adalah saudara Slamet Diki Abdul Aziz meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dan tidak ditentukan batas usia sedangkan peneliti akan meneliti dengan usia spesifik 7-12 Tahun.
- 4. Ega Melivio Irfanda tahun 2024. Penelitian saudari ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ada tiga, yakni sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih.⁴¹
 - a. Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak.
 - b. Perbedaannya adalah saudari Ega Melivio Irfanda meneliti peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak tanpa batas usia tertentu sedangkan peneliti akan meneliti dengan usia spesifik 7-12 tahun.

⁴¹ Ega Melivio Irfanda, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Barokah Taman Cari Kecamatan Purbolinggo", Skripsi, (Metro: IAIN Metro), 2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas, Kec. Padangsidempuan Batunadua, Provinsi Sumatera Utara. Secara letak, TPQ ini berada di dekat Jl. Jend. Abdul Haris Nasution atau yang di kenal dengan Jalan Lintas Baru (bypass) dan berada sekitar $\pm$ 200 meter dari Kantor Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Daerah.

Alasan peneliti memilih lokasi di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas sebagai lokasi penelitian dikarenakan begitu pentingnya peran guru mengaji untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak dalam membaca Al-Qur'an yang disebabkan oleh kondisi desa dan masyarakat serta para orang tua di desa tersebut yang tidak bisa terlibat secara langsung untuk membina anak-anaknya dalam membaca Al-Qur'an sehingga keberadaan guru mengaji yang secara langsung berinteraksi dengan anak-anak menjadikan TPQ Miftahul Hadi sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji peran guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan $\pm$ 7 bulan. Kegiatan penelitian dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, hingga analisis data dan penyusunan hasil laporan penelitian.

Berikut ini peneliti paparkan tabel perencanaan waktu penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel III. 1 Perencanaan Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Perencanaan							
		Tahun 2025				Tahun 2026			
		Agu	Okt	Nov	Des	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Judul								
2.	Pembuatan Proposal dan Bimbingan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Penelitian								
5.	Pembuatan Skripsi dan Bimbingan Skripsi								
6.	Ujian Komprehensif								
7.	Sidang Munaqasyah								

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif

individu yang terlibat dalam fenomena tersebut.⁴² Fenomena sosial yang terjadi khususnya terkait peran guru mengaji dalam membimbing, dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 7–12 tahun di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas, berdasarkan pengalaman dan perspektif para informan yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami peran guru dalam kegiatan mengaji malam secara mendalam melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴³ Adapun subjek penelitian ini adalah guru mengaji dan anak mengaji yang masih berada pada tingkat sekolah dasar di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan segala bentuk informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai pihak atau dokumen yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun sumber data penelitian ini terdiri atas:

⁴² Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.2, Juli 2023, hlm. 03.

⁴³ Fadila Ramadona Wijaya et al., “Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait,” *Jurnal Edukatif* 3, No. 2 (2025), hlm. 273.

1. Sumber data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian.⁴⁴ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan guru mengaji yang berjumlah tiga orang dan satu orang kepala TPQ sebagai informan utama. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi terhadap 10 anak usia 7-12 tahun untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian berupa data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dapat berupa dokumen atau arsip. Adapun sumber data sekunder penelitian ini berupa dokumen pendukung, yaitu data guru mengaji dan data anak mengaji yang diperoleh dari dokumen resmi TPQ, buku yang dipakai guru mengaji, serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan sebagai pendukung untuk menguatkan temuan dari wawancara dan observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat dalam menyusun laporan penelitian ini, maka menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁴⁴ Mohamad Muspawi Undari Sulung, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, No. 3 (2024), hlm. 112.

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data langsung dari lapangan yang dilakukan peneliti dengan melihat dan memperhatikan keadaan lapangan/subjek penelitian guna mendapatkan data fenomena yang terjadi secara nyata. Proses memperhatikan fenomena yang terjadi guna mendapatkan informasi secara kontekstual yang berkaitan dengan waktu, proses, maupun keadaan yang terjadi.⁴⁵ Observasi digunakan untuk mengamati langsung pelaksanaan kegiatan mengaji di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas. Observasi dilakukan untuk melihat pola interaksi antara guru mengaji dan anak mengaji, dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak mengaji. Hasil pengamatan dicatat secara sistematis melalui lembar observasi dan catatan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti.⁴⁶ Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung mengenai peran guru mengaji, khususnya terkait upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak mengaji yang masih berada pada tingkat sekolah dasar. Wawancara dilakukan kepada guru mengaji. Bentuk wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur

⁴⁵ Heni Julaika Putri and Sri Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusa* 9, No. 2 (2025), hlm. 13077.

⁴⁶ A. romdona, Siti, Junista S. S., Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dan Kuesioner," *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan* 3, No. 1 (2024), hlm. 43.

yang memiliki panduan pertanyaan, tetapi peneliti memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan urutan atau memperdalam pertanyaan berdasarkan respon responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti daftar hadir, jadwal kegiatan, dan foto kegiatan yang relevan. Dokumen ini berfungsi sebagai data pelengkap untuk memperkuat temuan hasil wawancara dan observasi.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah istilah yang dipergunakan yang mengandung makna yang sama dengan istilah perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan pengamatan dilakukan karena data yang ditemukan sebelumnya belum lengkap. Selain itu perpanjangan pengamatan juga dilakukan untuk mengecek kembali kebenaran data-data yang didapatkan sebelumnya.⁴⁷ Peneliti melakukan pengamatan berulang di lokasi penelitian agar lebih memahami konteks, kebiasaan, dan dinamika sosial saat kegiatan mengaji malam. Kehadiran peneliti yang lebih lama dapat membangun kepercayaan informan sehingga mereka lebih terbuka dan jujur dalam memberikan informasi. Selain itu, perpanjangan pengamatan

⁴⁷ M. Husnailail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, No. 2 (2024), hlm. 72.

membantu peneliti membedakan mana perilaku yang biasa dilakukan dan mana yang hanya terjadi sesekali.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan fokus pada aspek-aspek tertentu yang menjadi inti penelitian, misalnya perilaku guru saat mengajar, pola interaksi, dan bentuk penanaman nilai. Pengamatan yang tekun akan menghasilkan data yang lebih rinci dan kaya. Teknik ini dapat mengungkap detail yang mungkin terlewat jika peneliti hanya melakukan observasi sekali.

3. Triangulasi

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁴⁸ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu. Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

- a. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya.⁴⁹ Hal ini dilakukan dengan mengecek kebenaran data melalui beberapa informan berbeda. Misalnya, pernyataan guru mengaji terkait kemampuan membaca Al-Qur'an setiap anak dibandingkan dengan kepala TPQ. Dengan membandingkan

⁴⁸ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, No. 1 (2023), hlm. 55.

⁴⁹ Wiyanda Vera Nurfajriani, dkk, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, No. 17 (2024), hlm. 828.

informasi dari berbagai sudut pandang, peneliti dapat menemukan pola konsistensi data.

- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data sekaligus, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Suatu informasi yang ditemukan melalui observasi harus didukung oleh wawancara atau dokumen pendukung. Contohnya, jika guru memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an kepada anak secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, membaca iqra', hingga membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid, maka hal ini harus terlihat dalam observasi, serta diperkuat oleh dokumentasi seperti foto kegiatan atau catatan TPQ.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Miftahul Hadi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diana selaku kepala TPQ Miftahul Hadi diperoleh data, TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas yang didirikan pada tahun 2014. Berawal dari melihat anak-anak di Desa Baruas pada saat itu banyak yang tidak mengaji dan belum pandai mengaji padahal umurnya sudah kelas 1 atau 2 SD yang waktunya banyak dihabiskan untuk bermain-main diluar. Dari situ muncul ide untuk membuat pengajian malam yang di gratiskan bagi siapa yang mau mengaji, khususnya anak-anak yang ada di sekitar rumah tanpa adanya pungutan biaya.⁵¹

Adapun penamaan TPQ Miftahul Hadi itu sendiri di ambil dari nama anak pertama mereka, yaitu Miftahul Hadi. Miftahul Hadi terdiri dari dua kata, yang dimana Miftah artinya kunci dan Al-Hadi artinya petunjuk atau jalan benar. Jadi Miftahul Hadi berarti kunci petunjuk atau kunci jalan kebenaran (hidayah).

2. Keadaan Guru di TPQ Miftahul Hadi

Guru mengaji merupakan pendidik bagi anak, yaitu pendidik non formal atau pendidik di luar rumah atau keluarga. Di TPQ Miftahul Hadi

⁵¹ Diana Fitri Siregar, Kepala TPQ Miftahul Hadi, wawancara, (Padangsidempuan, 26 Mei 2026. Pukul 10.50 WIB).

memiliki guru mengaji sebanyak 5 orang. Adapun data guru mengaji yang ada di TPQMiftahul Hadi yaitu sebagai berikut:

Tabel IV. 1 Data Guru Mengaji TPQ Miftahul Hadi⁵²

No.	Nama	Jabatan	Lama Mengajar
1.	Diana Fitri Siregar, S.Pd	Kepala	12 Tahun
2.	Ali Murhan Sarumpaet, S.Pd	Guru	12 Tahun
3.	Novita Windani Harahap, S.Pd	Guru	3 Tahun
4.	Suci Indah Harona	Guru	3 Tahun
5.	Masrolan Siregar	Guru	-

Sumber: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan TPQ Miftahul Hadi

3. Keadaan Anak Mengaji di TPQ Miftahul Hadi

Anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji malam di TPQ Miftahul Hadi diadakan sebanyak 5 kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at dimulai dari pada pukul 19.00 - 21.00 WIB. Adapun berdasarkan data administrasi TPQ Miftahul Hadi, jumlah keseluruhan anak mengaji yang terdaftar sebanyak 66 anak dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV. 2 Jumlah Keseluruhan Anak Mengaji TPQ Miftahul Hadi⁵³

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1.	Iqro	14	17	31
2.	Al-Qur'an	12	10	22

⁵² Dokumen TPQ Miftahul Hadi, *Data Tenaga Pendidikan dan Kependidikan TPQ Miftahul Hadi*, (Padangsidempuan: TPQ Miftahul Hadi, 2025).

⁵³ Dokumen TPQ Miftahul Hadi, *Data Siswa TPQ Miftahul Hadi Tahun Pelajaran 2025-2026*, (Padangsidempuan: TPQ Miftahul Hadi, 2025).

3.	Tahfiz	3	10	13
Jumlah Keseluruhan		29	37	66

Sumber: Data Siswa TPQ Miftahul Hadi T.A 2025-2026

Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti selama proses penelitian, tidak semua anak aktif mengikuti kegiatan mengaji. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa anak yang aktif mengikuti kegiatan mengaji malam dan sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu anak berusia 7-12 tahun berjumlah 35 anak dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV. 3 Jumlah Anak Mengaji Aktif Usia 7-12 Tahun⁵⁴

No.	Kelas	Usia 7-9 Tahun		Usia 10-12 Tahun		Jumlah
		LK	PR	LK	PR	
1.	Iqro	6	12	-	-	18
2.	Al-Qur'an	1	3	2	1	7
3.	Tahfiz	-	-	5	4	9
Jumlah Keseluruhan		22		12		34

Dari 34 anak mengaji aktif yang berusia 7-12 tahun, peneliti melakukan observasi terhadap 10 anak yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria penelitian. Pemilihan subjek didasarkan pada keaktifan mengikuti kegiatan mengaji malam selama penelitian dan kategori kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu lancar, sedang, dan kurang.

⁵⁴ *Observasi*, Pada tanggal 12 Mei 2026.

Untuk hasil observasi kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Miftahul Hadi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV. 4 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an⁵⁵

No.	Nama	Kategori
1.	Azri	Lancar
2.	Rasya	Lancar
3.	Airin	Lancar
4.	Saskia	Lancar
5.	Inara	Sedang
6.	Fani	Sedang
7.	Difa	Kurang
8.	Elsa	Kurang
9.	Bian	Kurang
10.	Maulana	Kurang

4. Sarana Dan Prasarana di TPQ Miftahul Hadi

Untuk sarana dan prasarana yang ada di TPQ Miftahul Hadi itu sendiri dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV. 5 Sarana dan Prasarana⁵⁶

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	1
2.	Wc	1

⁵⁵ *Observasi*, Pada tanggal 18-22 Mei 2026.

⁵⁶ *Dokumen* TPQ Miftahul Hadi, *Profil TPQ Miftahul Hadi*, (Padangsidempuan: TPQ Miftahul Hadi, 2024).

3.	Papan tulis	1
4.	Al-Qur'an	20
5.	Iqro	6

Sumber: Data Profil TPQ Miftahul Hadi

Berdasarkan dari data yang dikemukakan diatas maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ Miftahul Hadi masih kurang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari jumlah Al-Qur'an yang hanya 20 buah dan Iqro sebanyak 6 buah, sedangkan jumlah anak mengaji mencapai 66 orang. Selain itu, TPQ hanya memiliki satu ruangan yang digunakan sebagai tempat belajar mengaji sedangkan dengan jumlah 66 orang yang dibagi ke dalam 3 kelompok yaitu Iqro, Al-Qur'an, dan Tahfiz membuat pembelajaran tidak kondusif.

Dari hasil wawancara, menurut Ibu Suci yaitu salah satu guru mengaji TPQ mengatakan bahwa:

“Salah satu kendala yang kami hadapi dalam kegiatan belajar mengaji adalah kurangnya sarana dan prasarana. Saat ini hanya tersedia satu ruangan yang digunakan untuk 3 kelompok. Ruangan tersebut tidak memiliki sekat pemisah sehingga seluruh kelompok berada dalam satu tempat. Kondisi ini membuat suasana belajar kurang kondusif karena suara bacaan anak sering bercampur dan terkadang bacaan masing-masing anak tidak terdengar dengan jelas oleh guru”.⁵⁷

⁵⁷ Suci Indah Harona, Guru Mengaji TPQ Miftahul Hadi, *wawancara*, (Padangsidimpun, 24 Mei 2026, Pukul 19.50 WIB).

Begitu juga dengan observasi yang peneliti lihat di lapangan bahwa tidak tersedianya papan tulis sebagai media pembelajaran sehingga proses penyampaian materi oleh guru mengaji masih dilakukan secara lisan.⁵⁸

B. Temuan Khusus

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari proses wawancara dengan 3 orang guru mengaji yang menjadi subjek penelitian ini diperoleh data peran guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak 7-12 tahun di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas.

1. Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 7-12 Tahun di TPQ Miftahul Hadi

a. Peran Guru Mengaji sebagai Pendidik dan Pengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suci selaku guru mengaji di TPQ Miftahul Hadi menyatakan bahwa:

“Saya mengajarkan kepada anak cara membaca Al-Qur'an yang baik, pengucapan yang bagus sesuai makhrajnya dan di contohkan, misalnya pengucapan huruf dzho”.⁵⁹

Didukung dengan wawancara dengan Ibu Novita mengatakan bahwa:

“Sebagai guru mengaji kita harus mengajarkan dan membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil”.⁶⁰

⁵⁸ *Observasi*, Pada tanggal 13 Mei 2026.

⁵⁹ Suci Indah Harona, Guru Mengaji TPQ Miftahul Hadi, *wawancara*, (Padangsidempuan, 24 Mei 2026. Pukul 19.50 WIB).

⁶⁰ Novita Windani Harahap, Guru Mengaji TPQ Miftahul Hadi, *wawancara*, (Padangsidempuan, 24 Mei 2026. Pukul 20.50 WIB).

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa dalam kegiatan mengaji malam, guru mengaji aktif mendampingi setiap anak secara bergantian, memberikan contoh bacaan yang benar, membiasakan untuk berdoa bersama, dan bersikap tertib. Peran ini terlihat dari upaya guru dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an secara bertahap dengan menggunakan metode Iqra' untuk anak yang masih di kelas Iqro dan Tilawati untuk anak yang di kelas Al-Qur'an dan Tahfiz. Guru mengaji mengajarkan pengenalan huruf hijaiyah dan makhraj huruf menggunakan metode Iqra', serta kelancaran membaca dengan metode tilawah sesuai tingkat kemampuan masing-masing anak.

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik dan pengajar membiasakan anak membaca Al-Qur'an secara tartil, berdoa bersama, bersikap tertib dalam kegiatan belajar mengaji dengan menggunakan metode Iqra' dan Tilawati.

b. Peran Guru Mengaji sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novita mengemukakan bahwa: “Saya dengan sabar membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan mengoreksi bacaan dan hafalan serta memberikan kepada anak arahan”.⁶¹

⁶¹ Novita Windani Harahap, Guru Mengaji TPQ Miftahul Hadi, wawancara, (Padangsidempuan, 24 Mei 2026. Pukul 20.50 WIB).

Didukung dengan adanya hasil wawancara dengan Bapak Ali mengemukakan bahwa:

“Saya melakukan pendampingan khusus bagi anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an terutama bagi anak yang mengalami kekurangan atau IQ yang lambat”.⁶²

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru mengaji di TPQ Miftahul Hadi menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan mengoreksi bacaan dan hafalan, memberikan arahan, serta memberikan perhatian khusus kepada anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an, termasuk anak yang memiliki kemampuan belajar lebih lambat. Melalui metode Talaqqi, guru mengaji mendengarkan bacaan anak secara langsung kemudian memperbaiki kesalahan pada makhraj dan tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membantu anak mengatasi kesulitan belajar agar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur’an.

c. Peran Guru Mengaji sebagai Pelatih

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali yang menyatakan bahwa:

“Saya memperkenalkan jenis irama membaca Al-Qur’an kepada anak dengan menggunakan metode tiktir yaitu merode mengahafal dengan membaca secara berulang kali”.⁶³

⁶² Ali Murhan Sarumpaet, Guru Mengaji TPQ Miftahul Hadi, wawancara, (Padangsidempuan, 25 Mei 2026. Pukul 19.40 WIB).

Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan mengaji berlangsung secara rutin, dimana anak diminta secara bergiliran membaca dan setor hafalan serta kemudian diperbaiki jika terdapat kesalahan. Guru menggunakan metode tiktir dan mendengarkan audio untuk anak yang kelas Al-Qur'an dan Tahfiz sebagai bentuk latihan untuk memperkuat daya ingat anak terhadap bacaan yang ia pelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru mengaji di TPQ Miftahul Hadi menjalankan perannya sebagai pelatih dengan memperkenalkan berbagai irama bacaan Al-Qur'an serta menerapkan metode tiktir (pengulangan) untuk membantu anak menghafal dengan lebih baik. Peran ini juga terlihat dari kegiatan latihan membaca dan setor hafalan yang dilakukan secara rutin, dimana guru memberikan koreksi dan perbaikan terhadap kesalahan yang ditemukan. Dengan demikian, guru mengaji berupaya mengembangkan keterampilan membaca dan hafalan Al-Qur'an anak melalui latihan yang terarah dan berulang.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 7-12 Tahun di TPQ Miftahul Hadi

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak adalah:

⁶³ Ali Murhan Sarumpaet, Guru Mengaji TPQ Miftahul Hadi, wawancara, (Padangsidempuan, 25 Mei 2026. Pukul 19.40 WIB).

a. Motivasi dan Minat Belajar Anak

Motivasi dan minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Anak yang memiliki semangat dan keinginan yang tinggi untuk belajar mengaji cenderung menunjukkan perkembangan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang memiliki motivasi belajar.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Suci yang menyatakan bahwa:

“Pendukungnya, adanya antusias dari anak untuk mengaji”.⁶⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Novita yang mengatakan bahwa:

“Anak yang minatnya tinggi lebih pandai dan lebih paham dibandingkan dengan anak yang jarang datang”.⁶⁵

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran lebih cepat memahami materi serta mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, motivasi dan minat belajar anak menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Kehadiran dan Kedisiplinan Anak

Kehadiran dan kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan mengaji juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Anak yang rutin hadir dalam kegiatan

⁶⁴ Suci Indah Harona, Guru Mengaji TPQ Miftahul Hadi, *wawancara*, (Padangsidempuan, 24 Mei 2026. Pukul 19.50 WIB).

⁶⁵ Novita Windani Harahap, Guru Mengaji TPQ Miftahul Hadi, *wawancara*, (Padangsidempuan, 24 Mei 2026. Pukul 20.50 WIB).

pembelajaran memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk berlatih dan memperoleh bimbingan dari guru.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Suci yang mengungkapkan:

“Anak yang sering libur atau malas datang sehingga pelajarannya tertinggal dari anak yang rajin datang mengaji”.⁶⁶

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Novita yang menyatakan:

“Dalam seminggu si anak hanya datang 2 kali saja menunjukkan minat dari si anak kurang dan orang tuanya juga kurang memotivasinya”.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa anak yang hadir secara rutin memiliki perkembangan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan anak yang jarang mengikuti kegiatan mengaji. Oleh karena itu, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

c. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Peran orang tua dalam membimbing, memotivasi, dan mendampingi anak belajar di rumah

⁶⁶ Suci Indah Harona, Guru Mengaji TPQ Miftahul Hadi, *wawancara*, (Padangsidempuan, 24 Mei 2026. Pukul 19.50 WIB).

⁶⁷ Novita Windani Harahap, Guru Mengaji TPQ Miftahul Hadi, *wawancara*, (Padangsidempuan, 24 Mei 2026. Pukul 20.50 WIB).

dapat membantu anak mengulang kembali pelajaran yang telah diperoleh di TPQ.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Suci yang menyatakan bahwa:

“Harus belajar di rumah agar tidak lupa pelajaran makanya diperlukan orang tua untuk mengajarkannya di rumah”.⁶⁸

Senada dengan hal tersebut, Ibu Novita mengungkapkan:

“Peran orang tua penting untuk mendidik anaknya. Bukan orangtua hanya mengandalkan pembelajaran di TPQ saja tapi harus dibimbing di rumah”.⁶⁹

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan pendampingan belajar dari orang tua di rumah cenderung lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an dibandingkan anak yang hanya belajar saat berada di TPQ. Dengan demikian, dukungan orang tua menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

d. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga turut mempengaruhi proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sarana yang lengkap dapat membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung efektivitas pembelajaran.

⁶⁸ Suci Indah Harona, Guru Mengaji TPQ Miftahul Hadi, *wawancara*, (Padangsidempuan, 24 Mei 2026. Pukul 19.50 WIB).

⁶⁹ Novita Windani Harahap, Guru Mengaji TPQ Miftahul Hadi, *wawancara*, (Padangsidempuan, 24 Mei 2026. Pukul 20.50 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Suci menyatakan:

“Sarana dan prasarana yang kurang sehingga kegiatan mengaji berjalan tidak kondusif”.⁷⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Novita yang mengatakan:

“Fasilitas yang kurang seperti dibutuhkannya meja belajar agar anak tidak menulis di lantai”.⁷¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa fasilitas yang perlu ditingkatkan untuk menunjang proses pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Miftahul Hadi.

e. Lingkungan dan Dukungan Masyarakat

Lingkungan dan dukungan masyarakat juga memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran di TPQ. Dukungan dari masyarakat dapat meningkatkan semangat belajar anak serta membantu perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ali yang menyatakan:

“Adanya dukungan atau *support* dari tokoh masyarakat seperti hatobangon, harajaon dan pemerintahan setempat”.⁷²

⁷⁰ Suci Indah Harona, Guru Mengaji TPQ Miftahul Hadi, *wawancara*, (Padangsidimpun, 24 Mei 2026. Pukul 19.50 WIB).

⁷¹ Novita Windani Harahap, Guru Mengaji TPQ Miftahul Hadi, *wawancara*, (Padangsidimpun, 24 Mei 2026. Pukul 20.50 WIB).

⁷² Ali Murhan Sarumpaet, Guru Mengaji TPQ Miftahul Hadi, *wawancara*, (Padangsidimpun, 25 Mei 2026. Pukul 19.40 WIB).

Hasil observasi menunjukkan bahwa TPQ Miftahul Hadi memperoleh dukungan dari masyarakat sekitar sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dukungan tersebut menjadi salah satu faktor yang membantu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas, diperoleh temuan bahwa guru mengaji memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 7–12 tahun. Temuan ini sejalan dengan teori Mulyasa yang menyatakan bahwa guru memiliki berbagai peran, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai peserta didik. Dalam penelitian ini, empat peran dominan yang ditemukan di lapangan yaitu peran guru sebagai pendidik dan pengajar, pembimbing dan pelatih.

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar yaitu guru mengaji tidak hanya menyampaikan materi tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga adab terhadap Al-Qur'an, serta membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Guru juga menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan anak melalui penggunaan buku Iqro dan Al-Qur'an secara bertahap sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif.

Selain sebagai pendidik dan pengajar, guru mengaji juga berperan sebagai pembimbing. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Guru membimbing anak secara individual dengan memperbaiki kesalahan pelafalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, panjang pendek bacaan, dan penerapan hukum tajwid. Bimbingan tersebut dilakukan dengan penuh kesabaran dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak sehingga mereka dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Di samping itu, guru juga menjalankan perannya sebagai pelatih dengan memberikan latihan membaca Al-Qur'an secara rutin. Anak diminta untuk mengulang bacaan yang masih salah, membaca secara bergiliran, dan menyetorkan bacaan yang telah dipelajari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teori mengenai peran guru yang dijelaskan di Bab II terbukti dalam pembelajaran di TPQ Miftahul Hadi. Meskipun demikian, penelitian ini tidak menemukan secara dominan peran guru sebagai pengarah, dan penilai sebagaimana dijelaskan dalam teori Mulyasa. Hal ini bukan berarti kedua peran tersebut tidak dilaksanakan, tetapi dalam penelitian ini peran tersebut tidak muncul sebagai fokus utama berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Guru lebih banyak menjalankan perannya melalui kegiatan mengajar, membimbing, dan melatih kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ega Melivio Irfanda (2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih dalam

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Ega Melivio Irfanda karena guru mengaji di TPQ Miftahul Hadi juga menjalankan ketiga peran tersebut. Di samping mendukung penelitian sebelumnya, penelitian ini juga memperluas temuan Ega Melivio Irfanda dengan menemukan adanya peran guru sebagai pembimbing. Guru tidak hanya mengajarkan materi dan melatih keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan pendampingan secara individual kepada anak yang mengalami kesulitan membaca, mengoreksi kesalahan bacaan dan hafalan, serta memberikan arahan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 10 anak, diperoleh data bahwa 4 anak berada pada kategori lancar, 2 anak berada pada kategori sedang, dan 4 anak berada pada kategori kurang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Anak yang termasuk kategori lancar telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai makharijul huruf dan tajwid. Anak yang berada pada kategori sedang masih memerlukan bimbingan pada beberapa aspek bacaan, sedangkan anak yang termasuk kategori kurang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah, melafalkan bacaan, dan menerapkan hukum tajwid. Perbedaan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penelitian ini juga sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 7–12

tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak lebih mudah mudah memahami materi melalui latihan langsung, pengulangan, pembiasaan dan contoh nyata. Oleh karena itu, penggunaan metode tkrar, latihan membaca secara berulang, pemberian contoh bacaan, serta koreksi langsung yang dilakukan guru terbukti sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak sehingga mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Selanjutnya, temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Miftahul Hadi juga mendukung teori yang telah dijelaskan pada Bab II. Motivasi dan minat belajar serta kehadiran dan kedisiplinan anak dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis karena berkaitan dengan dorongan internal, minat, kematangan sosial, dan penyesuaian diri anak dalam belajar. Sementara itu, dukungan orang tua, sarana dan prasarana, serta lingkungan dan dukungan masyarakat termasuk ke dalam faktor lingkungan karena berkaitan dengan kondisi keluarga, lingkungan sosial, dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Adapun faktor fisiologis dan faktor intelegensi yang terdapat dalam teori tidak ditemukan sebagai faktor yang dominan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Miftahul Hadi lebih banyak dipengaruhi oleh aspek psikologis dan lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru mengaji sebagai pendidik dan pengajar, pembimbing, serta pelatih memiliki

kontribusi yang besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Peran tersebut didukung oleh penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak menurut Piaget serta dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan lingkungan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak tidak hanya bergantung pada guru mengaji, tetapi juga memerlukan dukungan dari orang tua, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta lingkungan masyarakat yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipakai dalam metodologi penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisa data yang diperoleh.
3. Waktu penelitian yang terbatas menyebabkan peneliti belum dapat mengamati perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dalam jangka waktu yang lebih panjang.
4. Keterbatasan dokumentasi dan fasilitas yang tersedia di lokasi penelitian juga menjadi kendala dalam memperoleh data yang lebih lengkap terkait proses pembelajaran yang berlangsung di TPQ Miftahul Hadi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 7–12 tahun di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru mengaji di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas telah menjalankan perannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 7–12 tahun sebagai pendidik dan pengajar, pembimbing, serta pelatih.
 - a. Sebagai pendidik dan pengajar, guru menggunakan metode Iqra' dan Tilawati dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan mengajarkan makharijul huruf serta tajwid dengan benar.
 - b. Sebagai pembimbing, guru menerapkan metode Talaqqi untuk memberikan arahan dan pendampingan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an agar dapat diperbaiki secara bertahap.
 - c. Sebagai pelatih, guru melatih kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui metode tikrar dan menggunakan audio serta latihan yang dilakukan secara rutin. Guru tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, tetapi juga memberikan bimbingan dan latihan secara berkelanjutan kepada anak.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Miftahul Hadi meliputi:

- a. Motivasi dan Minat Belajar Anak.
- b. Kehadiran dan Kedisiplinan Anak.
- c. Dukungan Orang Tua.
- d. Sarana dan Prasarana.
- e. Lingkungan dan Dukungan Masyarakat.

Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan faktor psikologis dan faktor lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Mengaji diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi dan menarik sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an.
2. Bagi Anak Mengaji diharapkan lebih rajin dan disiplin dalam mengikuti kegiatan mengaji, memperhatikan penjelasan guru, serta mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di rumah agar kemampuan membaca Al-Qur'an semakin meningkat.
3. Bagi Kepala TPQ diharapkan dapat terus mengembangkan kualitas lembaga dengan meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti penambahan ruang belajar, Al-Qur'an, Iqro, meja belajar, dan media

pembelajaran lainnya sehingga proses belajar mengaji dapat berlangsung lebih efektif dan kondusif.

4. Bagi Orang Tua diharapkan dapat memberikan perhatian dan dukungan kepada anak dengan membiasakan mereka membaca Al-Qur'an di rumah serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengaji agar kemampuan membaca Al-Qur'an anak dapat berkembang secara optimal. Bagi
5. Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan lebih banyak informan, seperti orang tua dan anak, serta melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A.romdona, Siti, Junista S. S., Gunawan, 2024, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dan Kuesioner," *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan* 3, 1, (43).
- Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, 2018, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Akrom, Mizanul, 2019, *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis dan Kontekstual*, Bali: CV. Mudilan Group.
- Ali Murhan Sarumpaet, Guru Mengaji TPQ Miftahul Hadi, wawancara, (Padangsidempuan, 25 Mei 2026. Pukul 19.40 WIB).
- Ali Mustofa Arif Muadzin, 2021, "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, 2, (174).
- Anly Maria dan Nisa Nabila, 2025, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Metode Albarqy Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Fase E, *Jurnal Masagi* 4, 2, (104).
- Aprilia Mega Rosdiana, dkk, 2026, "Model Pendidikan TPQ Ramah Anak: Teori, Praktik, dan Studi Kasus," Lamongan: CV. Detak Pustaka.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, 2023, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, 2, (03).
- Asnan Purba dan Maturidi, 2019, Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Qur'an: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyahh Bogor, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, 2, (350-351).
- Asriana Harahap, dkk, 2025, Perkembangan Psikologi Peserta Didik Di Tingkat MI/SD, *Dirasatul Ibtidaiyah* 5, 1, (103-104).
- Aufi Nadra Izzati, Alya Fadhluna ZamZam, and M. Inggit Prabowo, 2023, "Peran Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7, 4, (255).
- Aziba, Siti Naila, 2025, Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam, *Reflection: Islamic Education Journal* 2, 2, (22).
- Aziz Alhajj, Irfan Qowwiyyul, 2022, *Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an*, Bogor: CV. Abdi Fama Group.

- Belia Harahap, Sri, 2020, *Strategi Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, 2020, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, 1, (42).
- Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 2023, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, 1, (55).
- Desmita, 2017, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Destia Eka Pratiwi et al., 2024, "Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di TPQ Al-Ikhlas Sungai Panas," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, 10, (197).
- Diana Fitri Siregar, Kepala TPQ Miftahul Hadi, wawancara, (Padangsidempuan, 26 Mei 2026. Pukul 10.50 WIB).
- Dokumen TPQ Miftahul Hadi, *Data Siswa TPQ Miftahul Hadi Tahun Pelajaran 2025-2026*, (Padangsidempuan: TPQ Miftahul Hadi, 2025).
- Dokumen TPQ Miftahul Hadi, *Data Tenaga Pendidikan dan Kependidikan TPQ Miftahul Hadi*, (Padangsidempuan: TPQ Miftahul Hadi, 2025).
- Dokumen TPQ Miftahul Hadi, *Profil TPQ Miftahul Hadi*, (Padangsidempuan: TPQ Miftahul Hadi, 2024).
- Ega Melivio Irfanda, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Barokah Taman Cari Kecamatan Purbolinggo", *Skripsi* (Metro: IAIN Metro), 2024.
- Fadila Ramadona Wijaya et al., 2025, "Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait," *Jurnal Edukatif* 3, 2 (273).
- Hamzah B. Uno dan Nina Lematenggo, 2016, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, 2022, Konsep Pengertian Anak Dalam Hukum Positif Dan Hukum Adat, *Voice Justisia: Jurnal Hukum dan Keadilan* 6, 2, (27).
- Heni Julaika Putri and Sri Murhayati, 2025, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusara* 9, 2, (13074).
- Ibnu Imam Al Ayyubi et al., 2024, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Q.S. At-Tahrim Ayat 6," *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, 1, (79).

Juwantara Ridho, Agung, 2019, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, 1, (30).

Kementerian Agama RI, 2012, *MUSHAF AL-FIRDAUS: Al-Qur'an Hafalan, Terjemah, Penejelasan Tematik Ayat*, Tangerang Selatan: Al-Fadhilah.

Ludo Buan, Yohana Afliani, 2020, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Indramayu: CV. Adanu Abimata.

M. Husnullail et al., 2024, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, 2 (72).

Marsha Atika Putri Budi Johan, Alvira Febriana, Anita Yulia Safitri, Hanna Yasmin Shupaeroh, 2025, "Metode Pendidikan Anak Sekolah Dasar Dalam Ajaran Islam," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, 3, (833).

Mohamad Muspawi Undari Sulung, 2024, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, 3, (112).

Muhammad Hasan, dkk, 2023, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.

Muhammad Syaifullah, dkk, 2022, Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V MI/SD, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, 2, (11415).

Nasution, Abdusima, 2023, *Beberapa Kajian Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Zahir Publishing.

Novita Windani Harahap, Guru Mengaji TPQ Miftahul Hadi, wawancara, (Padangsidempuan, 24 Mei 2026. Pukul 20.50 WIB).

Nur'aini, 2020, *Metode Pengajaran Alquran dan Seni Baca Alquran dengan Ilmu Tajwid*, Semarang: CV. Pilar Nusantara.

Nurzannah, Siti, 2022, "Peran Guru Dalam Pembelajaran," *ALACRITY: Journal Of Education* 2, 3, (29).

Observasi, Pada tanggal 18-22 Mei 2026.

Pribadiyanto, Egi Eka, 2022, Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik, *Gunung Djati Conference Series* 10, 1, (344).

- Radhiyani, Fitri, 2024, *Karakteristik Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: CV. Ananta Vidya.
- Ritantri, Dinda, 2024, “Peranan Guru Mengaji Dalam Pembinaan Membaca Al-Qur’an Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Mangga Dua Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai” *Skripsi* (Padangsidimpuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Rokim, Wahyuni Ahadiyah, dan Liindah Zahrotul Muafah, 2021, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur’an*, Jawa Timur: Nawa Litera Publishing.
- Setiana and Eva Imania Eliasa, 2024, “Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, Dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun),” *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, 6, (136-137).
- Slamet Diki Abdul Aziz, 2023, “Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Desa Karya Tani Labuhan Maringgai” *Skripsi* (Metro: IAIN Metro).
- Suci Indah Harona, Guru Mengaji TPQ Miftahul Hadi, *wawancara*, (Padangsidimpuan, 24 Mei 2026. Pukul 19.50 WIB).
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukron Ma’mun, 2019, *Metode Tahfiz Al-Qur’an Qur’ani*, Jakarta Selatan: PTIQ Press.
- Syarifah, 2023, Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, 2, (8356).
- Syukron Makmun dan Riski Priyatno, 2025, “Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Karakter Santri Pada Aspek Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Muqorrobin Desa Panjangsari Kecamatan Gombang,” *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, 2, (293).
- Umar, Fitrawan, 2022, *Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik*, Yogyakarta: Fitrawan Umar.
- Utami, Sri Rezeki, “Strategi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan), 2023.
- Viana Fibta Mas’amatus and El-Faradas Fayruzah, 2023, “Peran Guru Taman Pendidikan Al- Qur’an (TPQ) Dalam Pembinaan Baca Tulis Al- Qur’an Di

Musholla Al -Qushairiyah Prenduan,” *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan* 1, 2, (294).

Wiyanda Vera Nurfajriani, dkk, 2024, “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, 17, (828).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Luthfiah Khairani
2. NIM : 2220100001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Baruas/ 05 Maret 2004
5. Anak Ke : 3
6. Alamat Lengkap : Baruas, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
7. No. HP : 085260696707
8. e-mail : luthfiahkhairani05@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Muhammad Syahri Sarumpaet
 - b. Pekerjaan : PNS
 - c. Alamat : Baruas, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
2. Ibu
 - a. Nama : Rodiah Siregar
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Baruas, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

III. PENDIDIKAN

1. Tahun 2016, tamat dari : SD N 200305 Ujunggurap, Padangsidempuan
2. Tahun 2019, tamat dari : MTs N 1 Padangsidempuan
3. Tahun 2022, tamat dari : MA N 2 Padangsidempuan
4. Tahun 2022, masuk : UIN SYAHADA Padangsidempuan

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini yang berjudul “Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas”, Peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi keadaan proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an pada anak usia 7–12 tahun di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas.
2. Mengobservasi keadaan guru mengaji dan anak mengaji di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas.
3. Mengobservasi keadaan sarana dan prasarana di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas.
4. Mengobservasi kemampuan membaca Al-Qur’an anak mengaji pada usia 7-12 tahun di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas.

A. Wawancara dengan Kepala TPQ

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas?
2. Berapa jumlah guru dan anak mengaji di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas?
3. Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak selama belajar di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas?
4. Apa saja sarana dan fasilitas yang tersedia di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas?
5. Apa harapan Ibu terhadap perkembangan TPQ dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak ke depannya?

B. Wawancara dengan Guru Mengaji

1. Bagaimana proses kegiatan mengaji dari awal sampai selesai di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak di TPQ ini?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu membentuk sikap dan adab anak saat belajar membaca Al-Qur'an di TPQ ini?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?

5. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan contoh yang baik kepada anak dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an?
6. Apa saja Metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran mengaji di TPQ ini?
7. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an?
8. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi saat mengajar mengaji di TPQ ini?
9. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang Bapak/Ibu rasakan saat mengajari anak membaca Al-Qur'an?
10. Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak selama Bapak/Ibu mengajar di TPQ ini?
11. Menurut Bapak/Ibu apakah ada pengaruh peran orang tua dalam membantu anak belajar mengaji di rumah?

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

No.	Item Observasi	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Keadaan proses pelaksanaan pembelajaran di TPQ Miftahul Hadi	Observasi dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2026	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di TPQ Miftahul Hadi dilaksanakan pada malam hari dimulai dari habis salat maghrib yaitu pukul 19.00-21.00 WIB. Kegiatan diawali dengan doa bersama, kemudian guru mengaji membimbing anak membaca Iqra' dan Al-Qur'an secara bergiliran. Guru mengaji menyimak bacaan anak, dan memperbaiki kesalahan makhraj dan tajwis. Secara umum, proses pembelajaran berlangsung dengan tertib.
2.	Keadaan guru mengaji dan anak mengaji	Observasi dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2026	Berdasarkan hasil dokumen TPQ Miftahul Hadi bahwa jumlah guru di TPQ ini sebanyak 4 guru, yang terdiri dari 1 kepala TPQ, dan 3 guru mengaji. Berdasarkan data TPQ Miftahul Hadi bahwa anak mengaji berjumlah 66 orang yang dibagi menjadi 3 Rombel, yaitu Rombel A berjumlah 31 anak, Rombel B berjumlah 22 anak, dan Rombel C berjumlah 13 anak. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat tabel jumlah anak mengaji laki-laki dan perempuan.
3.	Keadaan sarana dan prasarana	Observasi dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2026	TPQ Miftahul Hadi memiliki sarana dan prasarana yang masih tergolong kurang memadai. Hal ini terlihat dari tidak tersedianya papan tulis sebagai media pembelajaran sehingga proses penyampaian materi oleh guru mengaji masih dilakukan secara lisan.
4.	Kemampuan membaca Al-Qur'an anak	Observasi dilaksanakan pada tanggal 18-22 Mei 2026	Berdasarkan hasil observasi terhadap 10 anak usia 7-12 tahun di TPQ Miftahul Hadi terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an.

			Beberapa anak sudah membaca dengan lancar, sementara yang lain masih memerlukan bimbingan dalam kelancaran membaca, makhraj huruf dan tajwid.
--	--	--	---

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI ANAK MENGAJI

Nama : Bian
 Umur : 8 Tahun
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Hari/Tanggal : Senin/ 11 Mei 2026
 Kategori : Kurang Lancar

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	1) Kelancaran membaca Al-Qur'an	a) Membaca ayat Al-Qur'an tanpa banyak berhenti		✓	Sering berhenti saat membaca
			b) Tidak terbata-bata saat membaca		✓	Masih terbata-bata dalam membaca
			c) Mampu menyambung bacaan antar kata dengan baik		✓	Kesulitan menyambung bacaan antar kata
		2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid	a) Membaca mad sesuai panjang pendek bacaan	✓		Belum konsisten membaca mad dengan benar
			b) Menerapkan hukum nun sukun dan tanwin dengan benar		✓	Masih sering salah dalam membedakan ikhfa dan izhar
			c) Menerapkan hukum mim sukun dengan benar		✓	Belum memahami hukum mim sukun dengan baik
			d) Membaca qalqalah dengan tepat		✓	Pengucapan masih kurang tepat
		3) Kesesuaian membaca dengan makhraj	a) Mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makhraj		✓	Belum memahami makhraj huruf
			b) Membedakan bunyi huruf hijaiyah yang		✓	Kesulitan membedakan beberapa

			hampir sama			huruf, seperti Syin dan Tsa
			c) Melafalkan huruf dengan jelas		✓	Pelafalan kurang jelas
			d) Tidak tertukar dalam pengucapan huruf	✓		Sudah mengetahui seluruh huruf hijaiyah

Nama : Fani
 Umur : 10 Tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Hari/Tanggal : Rabu/ 13 Mei 2026
 Kategori : Sedang

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	1) Kelancaran membaca Al-Qur'an	a) Membaca ayat Al-Qur'an tanpa banyak berhenti	✓		Sudah cukup lancar, namun masih sesekali berhenti
			b) Tidak terbata-bata saat membaca	✓		Kadang masih terbata-bata pada ayat tertentu
			c) Mampu menyambung bacaan antar kata dengan baik	✓		Cukup baik dalam menyambung bacaan
		2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid	a) Membaca mad sesuai panjang pendek bacaan	✓		Sudah cukup baik
			b) Menerapkan hukum nun sukun dan tanwin dengan benar	✓		Sudah memahami, tetapi masih kurang dengung ketika ada ikhfa
			c) Menerapkan hukum mim sukun dengan benar	✓		Cukup baik dalam penerapannya
			d) Membaca qalqalah	✓		Masih perlu latihan dalam

			dengan tepat			bacaan qalqalah
		e) Kesesuaian membaca dengan makhraj	1) Mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makhraj		✓	Masih sering lupa pengucapan huruf sesuai makhraj
			2) Membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama		✓	Cukup susah membedakan bunyi huruf alif dan 'ain
			3) Melafalkan huruf dengan jelas	✓		Pelafalan cukup jelas
			4) Tidak tertukar dalam pengucapan huruf	✓		Jarang melakukan kesalahan pengucapan

Nama : Airin
 Umur : 12 Tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Hari/Tanggal : Senin/ 18 Mei 2026
 Kategori : Lancar

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	1) Kelancaran membaca Al-Qur'an	a) Membaca ayat Al-Qur'an tanpa banyak berhenti	✓		Membaca dengan lancar tanpa hambatan
			b) Tidak terbata-bata saat membaca	✓		Membaca dengan fasih dan tartil
			c) Mampu menyambung bacaan antar kata dengan baik	✓		Bacaan tersambung dengan baik
		2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid	a) Membaca mad sesuai panjang pendek bacaan	✓		Sangat baik dalam menerapkan hukum mad
			b) Menerapkan hukum nun sukun dan	✓		Mampu menerapkan hukum bacaan

			tanwin dengan benar			dengan tepat
			c) Menerapkan hukum mim sukun dengan benar	✓		Tidak ditemukan kesalahan
			d) Membaca qalqalah dengan tepat	✓		Pengucapan qalqalah sudah benar
		3) Kesesuaian membaca dengan makhraj	a) Mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makhraj	✓		Makhraj huruf sangat baik
			b) Membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama	✓		Mampu membedakan seluruh huruf dengan tepat
			c) Melafalkan huruf dengan jelas	✓		Pelafalan jelas dan mudah dipahami
			d) Tidak tertukar dalam pengucapan huruf	✓		Tidak ditemukan kesalahan pengucapan huruf

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala TPQ

Nama Informan : Diana Fitri Siregar, S. Pd.
Hari/Tanggal : Selasa/ 26 Mei 2026

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sejarah singkat berdirinya TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas?	Bermula ketika melihat anak-anak di Desa Baruas pada saat itu banyak yang tidak mengaji dan belum pandai mengaji padahal umurnya sudah kelas 1 atau 2 SD yang waktunya banyak dihabiskan untuk bermain-main di luar. Dari situ ada ide untuk membuat pengajian malam yang di gratiskan bagi siapa yang mau mengaji, khususnya anak-anak yang ada di sekitar rumah tanpa adanya pungutan biaya. Setelah satu tahun berjalan pengajian malam itu resmi terdaftar di Kementerian Agama (Kemenag) pada tahun 2014. Pada tahun 2014, TPQ Miftahul Hadi resmi berdiri hingga saat ini.
2.	Berapa jumlah guru dan anak mengaji di TPQ ini?	Ada sebanyak 5 guru yang dimana 1 orang merupakan kepala TPQ, 3 orang sebagai guru mengaji dan anak mengaji berjumlah 66 orang, dimana Iqro sebanyak 31 anak, Al-Qur'an sebanyak 22 anak, dan tahfiz sebanyak 13 anak.
3.	Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak selama belajar di TPQ ini?	Mengalami peningkatan, karena dulu sebelum adanya TPQ belum ada anak yang mengikuti MTQ tingkat kecamatan dan kota atas nama Desa Baruas. Setelah adanya TPQ ini banyak anak sering mengikuti perlombaan baik itu di tingkat kota hingga provinsi.
4.	Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ ini?	Adanya ruangan untuk tempat belajar, 1 Toilet, dan di fasilitasi Al-Qur'an dan Iqro.
5.	Apa harapan Ibu terhadap perkembangan TPQ dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak ke depannya?	Anak yang sudah tamat di TPQ bisa kembali untuk mengajar anak mengaji di TPQ dan tentunya lebih baik dari guru-gurunya.

2. Wawancara dengan Guru Mengaji

Nama Informan : Suci Indah Harona
Hari/Tanggal : Minggu/ 24 Mei 2026

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana proses kegiatan mengaji dari awal sampai selesai?	Saya memulainya dengan membaca doa terlebih dahulu, menulis kemudian membaca satu-satu maju ke hadapan saya, dan pulang.
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak di TPQ ini?	Saya menggunakan metode iqro', dan jika ada yang salah saya perbaiki.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membentuk sikap dan adab anak saat belajar membaca Al-Qur'an di TPQ ini?	Saya perintahkan duduk yang bagus ketika membaca, menyimak bacaan temannya yang sedang membaca, dan tidak boleh ribut.
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	Saya fokus ke anak tersebut, di contohkan secara pelan-pelan bagaimana agar anak mengenali hurufnya, terutama huruf yang mirip seperti huruf dzho dan tho, shod dan dhod, serta menyuruh anak tersebut untuk mengulangi bacaan itu di rumah.
5.	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan contoh yang baik kepada anak dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an?	Saya mengajarkan cara membaca yang baik dengan pengucapan yang bagus terutama memperhatikan makraj hurufnya.
6.	Apa saja Metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran mengaji di TPQ ini?	Saya yang menjadi guru kelas iqro' menggunakan metode Iqro'.
7.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an?	Menurut saya, belum semua anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, begitu juga membaca sesuai makhrajnya. Karena anak yang berada di kelas Iqro' masih tahap pengenalan huruf yang dimana harus di contohkan pengucapannya misalnya huruf shod.
8.	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi saat mengajar mengaji di TPQ ini?	Sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga kegiatan mengaji berjalan tidak kondusif.
9.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang Bapak/Ibu rasakan saat mengajari anak membaca Al-Qur'an?	Faktor pendukung yaitu adanya antusias dari anak tersebut untuk mengaji. Faktor penghambat, yaitu banyak anak yang sering libur atau malas datang sehingga pelajarannya tertinggal dari anak yang rajin datang

		mengaji.
10.	Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak selama Bapak/Ibu mengajar di TPQ ini?	Sebagian anak sudah meningkat. Hal ini bisa dilihat dari seorang anak yang dulunya tidak mengenal huruf hingga bisa membaca Al-Qur'an.
11.	Menurut Bapak/Ibu apakah ada pengaruh peran orang tua dalam membantu anak belajar mengaji di rumah?	Tentu berpengaruh karena anak harus belajar di rumah agar tidak lupa pelajaran. Makanya diperlukan orang tua untuk mengajarkannya di rumah.

Nama Informan : Novita Windani Harahap, S. Pd.

Hari/Tanggal : Minggu/ 24 Mei 2026

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana proses kegiatan mengaji dari awal sampai selesai?	Saya memulainya dengan berdoa bersama, menulis kemudian di kumpulkan, dan membaca satu-satu ke hadapan saya. Dan setelah semua selesai, anak mulai menyeter hafalannya masing-masing yaitu juz 30 dan doa penutup.
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak di TPQ ini?	Dengan menggunakan metode iqro', membaca satu-satu dihadapan saya kemudian jika ada salah diperbaiki terutama dalam pelafalan huruf dan panjangnya.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membentuk sikap dan adab anak saat belajar membaca Al-Qur'an di TPQ ini?	Jika ada yang ribut atau bertingkah, maka ditegur dan dinasehati. Kemudian diberikan motivasi dan arahan.
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	Saya ajarkan kemudian menyuruh si anak untuk melakukan pengulangan di rumah agar lancar dengan bimbingan orang tuanya.
5.	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan contoh yang baik kepada anak dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an?	Saya membaca dengan tartil dengan memberikan contoh yang kemudian di perintahkan untuk di ulangi si anak.
6.	Apa saja Metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran mengaji di TPQ ini?	Metode iqro', dimana jika ada yang salah diajarkan lagi dan menirukan bacaan yang benar.
7.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an?	Pada kelas Iqro' terutama anak yang kelas 1-3 SD masih terbata-bata, tapi untuk yang kelas Al-Qur'an dan Tahfiz sudah bisa membaca dengan lancar, panjang pendeknya pas, dan

		bisa membedakan tajwid serta makhrajnya.
8.	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi saat mengajar mengaji di TPQ ini?	Waktu yang terbatas serta fasilitas yang kurang seperti dibutuhkannya meja belajar agar anak tidak menulis di lantai.
9.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang Bapak/Ibu rasakan saat mengajari anak membaca Al-Qur'an?	Faktor pendukung yaitu anak yang rajin datang peningkatan terlihat seperti hafalannya cepat dan tuntas. Faktor penghambat yaitu kurangnya minat dan dukungan dari orang tuanya, dimana dalam seminggu si anak hanya datang 2 kali saja.
10.	Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak selama Bapak/Ibu mengajar di TPQ ini?	Menurut saya, tentu perkembangan anak yang minatnya tinggi lebih pandai dan lebih paham dari temannya yang jarang datang.
11.	Menurut Bapak/Ibu apakah ada pengaruh peran orang tua dalam membantu anak belajar mengaji di rumah?	Tentu berpengaruh, karena peran orang tua penting untuk mendidik anaknya. Bukan orang tua hanya mengandalkan pembelajaran di TPQ saja tapi harus dibimbing di rumah.

Nama Informan : Ali Murhan Sarumpaet, S. Pd.

Hari/Tanggal : Senin/ 25 Mei 2026

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana proses kegiatan mengaji dari awal sampai selesai?	Saya memulainya dengan doa bersama sebelum mengaji. Kegiatan dimulai dari abis magrib hingga pukul 21.00 WIB. Setiap anak menulis kemudia membaca Al-Qur'an dan setor hafalan.
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	Saya melakukan pendampingan khusus terutama untuk anak yang memiliki kekurangan atau IQ nya lambat.
3.	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan contoh yang baik kepada anak dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an?	Untuk yang kelas hafiz saya contohkan atau memperkenalkan jenis irama, kemudian saya menggunakan metode tkrar untuk metode menghafal Al-Qur'an melalui pengulangan.
4.	Apa saja Metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran mengaji di TPQ ini?	Ada metode iqro', talaqqi, sorogan, dan ceramah dimana saya memperkenalkan kehidupan seorang hafiz bagaimana setiap harinya agar memotivasi si anak untuk bisa menjadi seorang hafiz.
5.	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi saat mengajar mengaji di TPQ ini?	Kendalanya adalah suasana yang terkadang kurang kondusif, khususnya pada kelas iqro'. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya

		beberapa anak yang kurang fokus selama kegiatan berlangsung, seperti berjalan-jalan atau mengonsumsi makanan saat proses sedang berlangsung.
6.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang Bapak/Ibu rasakan saat mengajari anak membaca Al-Qur'an?	Faktor pendukung yaitu adanya kemauan orang tua besar untuk mengantarkan anaknya mengaji di TPQ dan juga adanya dukungan atau support dari tokoh masyarakat seperti hatobangon, harajaon dan pemerintahan setempat. Faktor penghambatnya yaitu dana yang kurang memadai dan ada juga orang tua yang tidak mendukung anaknya untuk mengaji.
7.	Menurut Bapak/Ibu apakah ada pengaruh peran orang tua dalam membantu anak belajar mengaji di rumah?	Tentu sangat berpengaruh, tapi hanya 2% orang tua yang mau mendengarkan anaknya membaca di rumah karena sudah lelah bekerja.

Lampiran VI

HASIL DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Kepala TPQ



2. Wawancara dengan Guru Mengaji



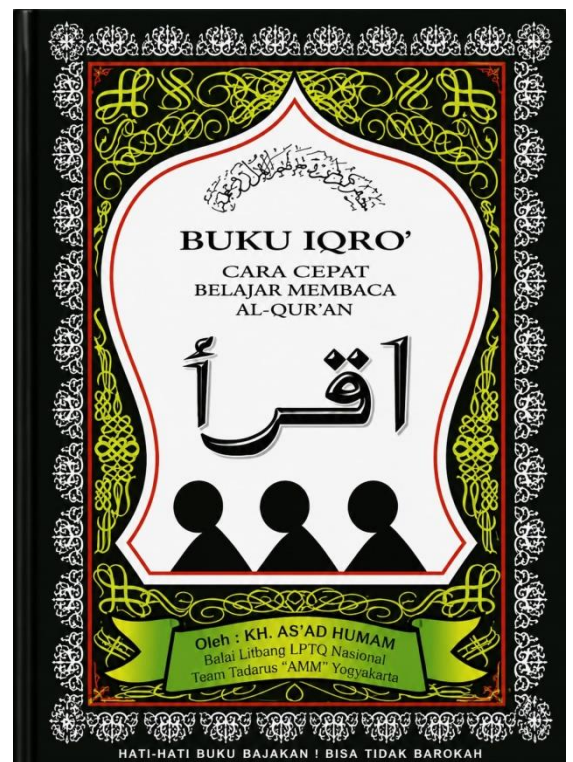
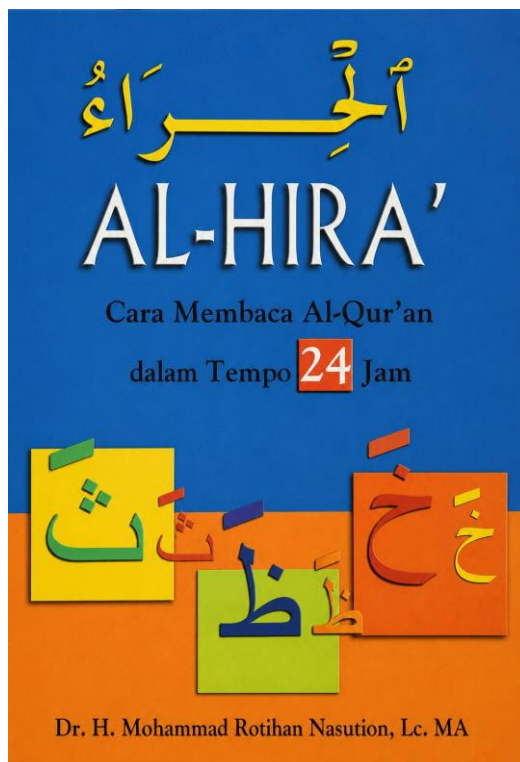
3. Proses pelaksanaan baca Al-Qur'an



4. Observasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak



5. Buku referensi yang digunakan di TPQ





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1641 /Un.28/E.1 /TL.00.9/04 /2026

27 April 2026

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Luthfiah Khairani
NIM : 2220100001
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Baruas, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 7-12 Tahun di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 23 April 2026 s/d 23 Mei 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

Dr.Akhiril Pane,S.Ag ,M.Pd
NIP 19751020 200312 1 003

TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
MIFTAHUL HADI BARUAS

Desa Baruas, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan

Nomor : 012 /TPQ MI/20/05/26 Padangsidempuan, 20 Mei 2026
Lampiran : -
Hal : **Surat Balasan Izin Penelitian**

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Dengan hormat mengunjuk surat saudara Nomor 1641/Un.28/E.1/TL.00.9/04/2026 tertanggal 27 April 2026 yang kami terima, maka kami bersedia mengizinkan dan telah menadakan Penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Hadi Baruas kepada namanya tersebut di bawah:

Nama : Luthfiah Khairani
NIM : 2220100001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah benar telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan judul:

"Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 7-12 Tahun di TPQ Miftahul Hadi Desa Baruas"

Demikian surat balasan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 20 Mei 2026

Kepala TPQ Miftahul Hadi



Diana Fitri Siregar, S. Pd